

IPS

BERBASIS PARIWISATA SUNGAI



IPS

BERBASIS PARIWISATA SUNGAI



Penulis :
Ersis Warmansyah Abbas
Rusmaniah
Jumriani
Mutiani



PENERBIT
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT



**PENDIDIKAN IPS BERBASIS
PARIWISATA SUNGAI**

Editor :

Ersis Warmansyah Abbas
2022

Penerbit :

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat

PENDIDIKAN IPS BERBASIS PARIWISATA SUNGAI
Copyright@2022,
Hak Cipta dilindungi undang-undang

Penulis : Ersis Warmansyah Abbas
Rusmaniah
Mutiani
Jumriani
Setting/Layout : Ersis Warmansyah Abbas
Desain Sampul : Ersis Warmansyah Abbas
Pemeriksa Aksara : Ersis Warmansyah Abbas
Cetakan Pertama : Ersis Warmansyah Abbas

Editor :
Ersis Warmansyah Abbas

Diterbitkan oleh:
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat

PENDIDIKAN IPS BERBASIS
PARIWISATA SUNGAI

Kulit Dalam

v

Sanksi Pelanggaran Pasal 72:
Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002
tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1997
tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau dengan paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Pengantar Penulis

Pembejarian IPS yang powerful dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang ditandai dengan pengalaman belajar secara kontekstual dengan karakteristik bermakna, terintegrasi, berbasis nilai, menantang, dan mengaktifkan, kurangnya bahan ajar kontekstual menjadi penyebab tidak terciptanya pembelajaran IPS yang wonderful karena pemanfaatan konten lokal belum secara optimal. Harapannya dengan materi yang memuat konten lokal, maka mempelajari mata pelajaran IPS dapat disesuaikan dengan lingkungan harus secara optimal digunakan untuk membuatnya lebih penting dan bermakna bagi peserta didik. Untuk meningkatkan pembelajaran IPS di ruang kelas, keunggulan lokal yang ada di masyarakat harus digunakan sebagai bahan untuk belajar. Keunggulan lokal dapat berupa pengetahuan lokal yang ada dalam budaya masyarakat, satu diantara fungsinya adalah membangun identitas sehingga pembelajaran bermakna. Pembelajaran IPS membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, dimana peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian di masyarakat, melakukan interaksi, komunikasi dengan individu lain.

Melalui buku ajar IPS Pariwisata berbasis sungai peserta didik dapat diarahkan untuk mengadopsi nilai-nilai tradisi dan kearifan lokal menjadi subyek dalam mengapresiasi setiap kebudayaan dan dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Siswa dapat memahami secara mudah karena contoh yang diberikan adalah keadaan lingkungan sekitar sehingga diperoleh pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Melalui buku ini diharapkan siswa akan lebih mudah memahami materi mata pelajaran IPS Semester satu yang memuat konsep

ruang dan interaksi antarruang, unsur dan komponen peta, letak dan luas indonesia serta implikasinya terhadap aspek sosial, budaya dan ekonomi, potensi sumber daya alam serta keragaman flora dan fauna di indonesia yang disertai dengan contoh langsung secara lokal akan mudah dipahami oleh peserta didik karena berada di sekitar peserta didik sehingga bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Berawal untuk meningkatkan pemahaman peserta didik akan keunggulan lokal yang ada sehingga buku ajar ini dapat diselesaikan. Berbagai pertimbangan dalam penyusunan buku ini adalah untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami materi lokal dan implementasinya di lapangan. Pariwisata berbasis sungai bukan saja digunakan untuk memberikan persepsi baik dalam pemanfaatan sumberdaya wisata, namun untuk melindungi sumberdaya alam agar tetap berfungsi secara berkelanjutan sekaligus juga dapat memberikan kontribusi manfaat untuk kesejahteraan masyarakat. Banjarmasin yang kaya akan sumberdaya wisata sangat membutuhkan perhatian dari berbagai pihak terkait agar bekerjasama untuk membangun dan mengembangkannya menjadi destinasi utama yang diperkenalkan sejak dini kepada peserta didik. Akhir kata penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian buku ajar ini. Semoga bermanfaat.

DAFTAR ISI

A. Pengertian Ruang dan Interaksi Antarruang	1
1. Saling Melengkapi (complementarity)	6
2. Kesempatan Antara (Intervening Opportunity)	7
3. Kemudahan Transfer (Transfer Ability)	8
B. Letak dan Luas Indonesia	9
1. Pemahaman Lokasi Melalui Peta	9
2. Letak dan Luas Indonesia	21
C. Potensi Sumber daya Alam	30
1. Potensi Sumber daya Hutan	33
2. Potensi Sumber daya Tambang	38
3. Potensi Kemaritiman Indonesia	45
D. Dinamika Kependudukan Indonesia	52
1. Jumlah Penduduk	54
2. Persebaran Penduduk	54
3. Komposisi Penduduk	59
4. Pertumbuhan dan Kualitas Penduduk	61
5. Keragaman Etnik dan Budaya	66
E. Kondisi Alam Indonesia	72
1. Keadaan Fisik Wilayah	75
2. Flora dan Fauna	93
F. Perubahan Akibat Interaksi Antar Ruang	101
1. Berkembangnya Pusat-Pusat Pertumbuhan	102
2. Perubahan Penggunaan Lahan	103
3. Perubahan Orientasi Mata Pencaharian	104
4. Berkembangnya sarana dan Prasarana	104

5. Adanya Perubahan Sosial dan Budaya	104
6. Berubahnya Komposisi Penduduk	105
Rangkuman	106
Uji Kompetensi	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Saling melengkapi antarwilayah dengan sumber daya yang berbeda	8
Gambar 2. Melemahnya interaksi karena adanya intervening opportunity.	9
Gambar 3. Peta tertua dibuat oleh Bangsa Babilonia.	11
Gambar 4. Peta wilayah Kota Banjarmasin	12
Gambar 5. Aliran Sungai Banjarmasin	14
Gambar 6. Aliran Sungai Banjarmasin	15
Gambar 7. Skala grafis pada peta	16
Gambar 8. Beberapa contoh simbol orientasi utara pada peta	17
Gambar 9. Simbol Titik	18
Gambar 10. Contoh simbol garis pada peta.	18
Gambar 11. Simbol warna peta	19
Gambar 12. Simbol Area	20
Gambar 13. Garis Koordinat peta	20
Gambar 14. Inset pada peta	21
Gambar 15. Legenda pada peta	22
Gambar 16 Indonesia berada pada jalur pelayaran internasional	27
Gambar 17. Rute Lokasi Susur Sungai Kota Banjarmasin	30
Gambar 18. Pasar Terapung Piere Tendean	34
Gambar 19. Maskot Fauna Provinsi Kalimantan Selatan.	36
Gambar 20. Hutan galam Kalimantan	38
Gambar 21. Persebaran hasil tambang indones	41
Gambar 22. Pengeboran Minyak Bumi	42

Gambar 23. Pengangkutan Batu Bara dengan Tongkang di Sungai Barito	44
Gambar 24. Terumbu karang Kota Baru	48
Gambar 25. Terumbu Karang Kota Baru Saber Gelap	49
Gambar 26. Hutan bakau Pulau Curiak	51
Gambar 27. Terumbu karang, Angsana	52
Gambar 28. Peta Kepadatan Penduduk di Indonesia	58
Gambar 29. Rumah Adat Bubungan Tinggi Banjar	70
Gambar 30. Pakaian Adat tradisional Suku Banjar	71
Gambar 31. Contoh Tarian Daerah di Banjarmasin	73
Gambar 32. Bali merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia yang terkenal karena keindahan alam dan budayanya sampai ke mancanegara.	75
Gambar 33. Tumbukan lempeng dan rangkaian gunung api di Indonesia.	77
Gambar 34. Letusan Gunung Merapi di Yogyakarta saat aktif mengeluarkan aliran awan panas atau disebut Wedus Gembel	79
Gambar 35. Sebaran gunung berapi di Indonesia	80
Gambar 36. Peta bentuk muka bumi atau fisiografi wilayah indonesia yang menunjukkan adanya keragaman	84
Gambar 37. Arah angin pada saat musim hujan di Indonesia. Angin yang membawa uap air dari Samudra Pasifik berbelok di ekuator dan menurunkan hujannya di Indonesia	88
Gambar 38. Peta curah hujan di Indonesia yang tergolong tinggi tetapi tidak tersebar secara merata.	91
Gambar 39. Pembagian wilayah sebaran fauna di	

Indonesia. Garis Wallace membatasi wilayah sebaran fauna Indonesia Barat dan Tengah, sedangkan garis eber membatasi wilayah sebaran fauna Indonesia Tengah dengan Timur.	98
Gambar 40 Beberapa spesies fauna indonesia bagian barat.	99
Gambar 41 Beberapa spesies fauna Kalimantan.	100
Gambar 42 Beberapa spesies fauna Kalimantan	101
Gambar43. Alih fungsi lahan pertanian menjadi Pemukiman	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Objek Wisata di Bantaran Sungai Kota Banjarmasin	26
Tabel 2. Daerah yang merupakan penghasil minyak bumi di Indonesia.	41
Tabel 3. Peringkat Jumlah Penduduk di Dunia	54
Tabel 4. persebaran penduduk di Kota Banjarmasin	58
Tabel 5. Contoh Rumah Adat di Indonesia	
Tabel 6. Perbandingan karakteristik flora yang ada di Indonesia Barat dan Indonesia Timur	94

Prawacana

Manusia tinggal pada suatu ruang tertentu di permukaan bumi. Masing-masing ruang memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan tempat lainnya. Pernahkah kamu membuktikannya? Jika kamu pergi ke berbagai tempat cobalah perhatikan perbedaannya dengan tempat tinggal kamu saat ini. Perhatikanlah keadaan alamnya, penduduk dan aktivitasnya, seni budayanya, dan lain-lain. Apakah ada perbedaan dengan keadaan di tempat kamu tinggal saat ini? Masing-masing tempat memiliki kondisi dan potensinya masing-masing. Tidak ada satu ruang pun yang mampu menyediakan segala kebutuhan penduduknya. Karena itu, terjadilah saling tukar komoditas antartempat satu dengan tempat lainnya. Interaksi tersebut tidak hanya berupa komoditas, tetapi juga interaksi sosial, budaya, politik dan lain-lain.

A. Pengertian Ruang dan Interaksi Antarruang

Setiap makhluk yang hidup di bumi ini memerlukan ruang untuk melangsungkan kehidupannya. Tanpa adanya ruang, maka manusia dan semua makhluk hidup lainnya tidak memiliki tempat untuk hidup. Ruang adalah tempat di permukaan bumi, baik secara keseluruhan maupun hanya yang ada di permukaan bumi (laut, sungai, dan danau) dan di bawah permukaan bumi (air tanah) sampai kedalaman tertentu. Ruang juga mencakup lapisan tanah dan batuan sampai pada lapisan tertentu yang menjadi sumber daya bagi kehidupan. Berbagai organisme atau makhluk hidup juga merupakan bagian dari ruang. Dengan demikian, batas ruang dapat diartikan sebagai tempat dan unsur-unsur lainnya yang mempengaruhi kehidupan di permukaan bumi.

Setiap ruang di permukaan bumi memiliki ciri khas tertentu yang berbeda antara suatu wilayah dan wilayah lainnya. Tidak ada satu lokasi pun yang karakteristiknya sama persis antara satu dan lainnya. Karakteristik inilah yang kemudian menciptakan keterkaitan antar ruang di permukaan bumi. Indonesia sebagai suatu wilayah di permukaan bumi juga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan wilayah lainnya. Dengan adanya perbedaan karakteristik ruang di permukaan bumi, maka setiap ruang dapat memiliki keterkaitan dengan ruang lainnya.

Pernahkah kalian pergi ke pasar Sudimampir yang beralamat di Jl. Sudimampir, Kertak Baru Ulu, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan? Apakah semua barang yang dijual berasal dari daerah kalian? Barang-barang apa saja yang dihasilkan dari daerah kalian dan barang-barang apa yang didatangkan dari daerah lainnya? Untuk menjawab pertanyaan tersebut lakukanlah aktivitas kelompok berikut ini!

Tugas Kelompok

1. Bagilah kelas kalian menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5 orang/kelompok.
2. Pergilah ke pasar Sudimampir yang beralamat di Jl. Sudimampir, Kertak Baru Ulu, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. memengaruhi permukaan bumi. Ruang juga mencakup perairan yang 3. Perhatikanlah sejumlah barang yang dijual di toko atau pasar.
4. Tanyakanlah kepada beberapa pedagang tentang daerah asal dari barang yang dijualnya.
5. Tulislah hasil penelusuran informasi tersebut pada tabel berikut ini.

No.	Nama Produk	Daerah Asal

7. Diskusikan dengan teman dan guru kalian mengapa beberapa komoditas dapat dihasilkan dari daerah sendiri dan produk lainnya didatangkan dari daerah lain.
8. Presentasikan hasilnya di depan kelas!

Berbagai ruang di permukaan bumi memiliki karakteristik yang khas. Karakteristik yang khas tersebut dapat berupa tanah, batuan, tumbuhan, dan lain-lain yang berbeda dengan tempat lainnya. Mungkin saja ada satu atau beberapa komponen dari suatu ruang yang juga ditemukan di tempat lainnya, tetapi akan ada komponen lainnya yang berbeda. Misalnya, jenis batuan di suatu tempat ditemukan di tempat lainnya tetapi jenis tumbuhannya berbeda.



Perbedaan karakteristik ruang tersebut menyebabkan adanya interaksi antarsatu ruang dengan lainnya, karena setiap ruang membutuhkan ruang lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Contohnya, wilayah pegunungan umumnya merupakan penghasil sayuran, sedangkan daerah pesisir menghasilkan ikan laut. Penduduk daerah pantai membutuhkan sayuran dari daerah pegunungan dan sebaliknya penduduk dari daerah pegunungan membutuhkan ikan dari penduduk daerah pantai. Kedua wilayah kemudian saling berinteraksi melalui aktivitas perdagangan.

Interaksi antarruang dapat berupa pergerakan orang, barang, informasi dari daerah asal menuju daerah tujuan. Menurut Bintarto (1987) interaksi merupakan suatu proses yang sifatnya timbal balik dan mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku, baik melalui kontak langsung atau tidak langsung. Interaksi melalui kontak langsung terjadi ketika seseorang datang ke tempat tujuan. Interaksi tidak langsung terjadi melalui berbagai cara misalnya dengan membaca berita, melihat tayangan di televisi dan lain-lain.

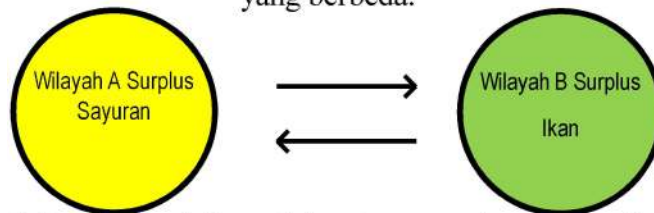
Interaksi dapat terjadi dalam bentuk perjalanan menuju tempat kerja, migrasi, perjalanan wisata, pemanfaatan fasilitas umum, pengiriman informasi atau modal, perdagangan internasional, dan lain-lain. Interaksi dalam bentuk pergerakan manusia disebut mobilitas penduduk, interaksi melalui perpindahan gagasan dan informasi disebut komunikasi, sedangkan interaksi melalui perpindahan barang atau energi disebut transportasi. Interaksi tersebut terjadi jika ongkos untuk melakukan interaksi antar daerah asal dan tujuan lebih rendah dari keuntungan yang diperoleh. Contohnya, seorang yang pergi tempat kerja karena penghasilannya mampu menutupi ongkos yang dikeluarkannya.

Ada beberapa kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi keruangan yaitu saling melengkapi (complementarity), kesempatan antara (intervening opportunity) dan keadaan dapat diserahkan/dipindahkan (transferability).

1.Saling Melengkapi (complementarity atau RegionalComplementary)

Kondisi saling melengkapi terjadi jika ada wilayah-wilayah yang berbeda komoditas yang dihasilkannya. Misalnya, wilayah A merupakan penghasil sayuran, sedangkan wilayah B merupakan penghasil ikan. Wilayah A membutuhkan ikan, sedangkan wilayah B membutuhkan sayuran. Jika masing-masing memiliki kelebihan (surplus), maka wilayah A melakukan interaksi dengan wilayah B melalui aktivitas perdagangan atau jual beli.

Gambar 1. Saling melengkapi antarwilayah dengan sumber daya yang berbeda.

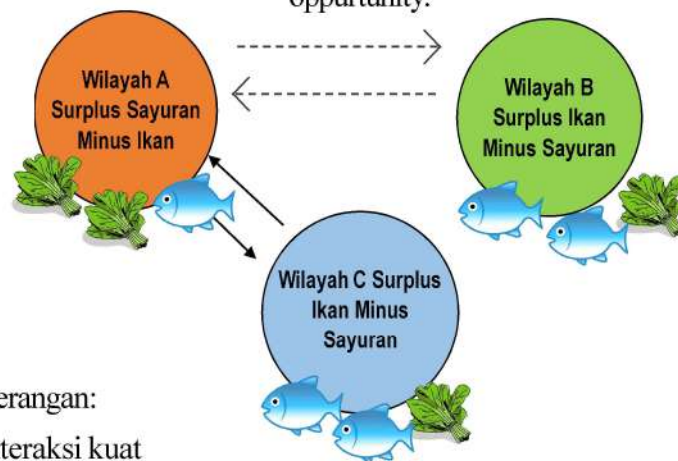


Sebagai contoh interaksi antara ruang juga dapat ditemui di Kalimantan Selatan yang merupakan wilayah tambang batubara yang dimana hasil tambang tersebut diperuntukan bahan bakar energi listrik untuk menerangi wilayah Jawa-Bali. Untuk konsep kemudahan transfer adalah metode yang digunakan untuk meminimalisir dan memudahkan biaya, waktu dan tenaga. Dalam kemudahan transfer biaya untuk terjadinya interaksi harus lebih rendah dari pada keuntungan. Konsep berikutnya adalah kesempatan antara, konsep ini digunakan untuk memberikan tawaran alternatif dalam memecahkan masalah suatu masalah interaksi. Contohnya ketika desa A berdekatan dengan desa B maka penduduk desa A akan memilih dan mencari produk/ jasa yang tidak ada di tempat mereka di desa B karena lokasinya lebih dekat dari pada desa lainnya.

2. Kesempatan Antara (Intervening Opportunity)

Kesempatan antara merupakan suatu lokasi yang menawarkan alternatif lebih baik sebagai tempat asal maupun tempat tujuan. Jika seseorang akan membeli suatu produk, maka ia akan memperhatikan faktor jarak dan biaya untuk memperoleh produk tersebut. Contohnya, Wilayah A biasanya membeli ikan ke wilayah B, namun kemudian diketahui ada wilayah C yang juga penghasil ikan. Karena Wilayah C jaraknya lebih dekat dan ongkos transportasinya lebih murah, para pembeli ikan dari wilayah A akan beralih membeli ikan ke wilayah C. Akibatnya, interaksi antara wilayah A dengan B melemah.

Gambar 2. Melemahnya interaksi karena adanya intervening opportunity.



Keterangan:

= Interaksi kuat

= Interaksi lemah

3. Kemudahan Transfer (Transfer Ability)

Pengangkutan barang atau juga orang memerlukan biaya. Biaya untuk terjadinya interaksi tersebut harus lebih rendah dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh. Jika biaya tersebut terlalu tinggi dibandingkan dengan keuntungannya, maka interaksi antar ruang tidak akan terjadi. Kemudahan transfer dan biaya yang diperlukan juga sangat tergantung pada ketersediaan infrastruktur (sarana dan prasarana) yang menghubungkan daerah asal dan tujuan. Jalan yang rusak dan sulit untuk dicapai akan mengurangi kemungkinan terjadinya interaksi karena biaya untuk mencapainya juga akan lebih mahal. Sebagai contoh, seseorang akan menjual sayuran dari wilayah A ke wilayah B, namun jalan menuju wilayah B mengalami kerusakan, sehingga tidak bisa dilalui. Akibatnya, orang tersebut tidak jadi menjual sayuran ke wilayah B.

Contoh nyata dari aplikasi aspek saling melengkapi ada pada bidang jual beli barang yang ada pada Pasar Sudimampir. Pedagang yang ada di Pasar Sudimampir mengambil pasokan barang dagangan mereka dari Pulau Jawa, seperti dari Tanah Abang, Thamrin, Mangga Dua serta Pekalongan (Nurul Imtinah, 2020: 77). Selain untuk melengkapi keperluan dagang yang ada di kota Banjarmasin, proses saling melengkapi dalam bidang konfeksi tidak terputus sampai disini saja. Barang-barang jualan yang ada di Pasar Sudimampir akan dijual pula ke daerah lain seperti Kotabaru, Hulu Sungai, Martapura hingga Pontianak (Nurul Imtinah, 2020: 78). Konsep saling melengkapi dari contoh perdagangan konfeksi ini ditujukan agar penjual dapat memperoleh keuntungan yang besar, terbukti dengan omset penjualan konfeksi per hari para pedagang dapat mencapai Rp. 200.000-Rp 1.000.000 lebih dan omset penjualan dapat mencapai Rp. 8.000.000-Rp 15.000.000 per bulan (Nurul Imtinah, 2020: 77).

B. Letak dan Luas Indonesia

1. Pemahaman Lokasi Melalui Peta

Lokasi suatu tempat dapat dilihat pada sebuah peta. Peta adalah gambaran permukaan bumi pada suatu bidang datar dan diperkecil dengan menggunakan skala. Pada peta terdapat sejumlah informasi yang menyertainya. Kalian haragar dapat memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan. Bagaimanakah memperoleh informasi pada sebuah peta? Untuk menjawab pertanyaan tersebut perhatikanlah peta berikut ini. Selanjutnya lakukanlah aktivitas kelompok pada kotak aktivitas kelompok.



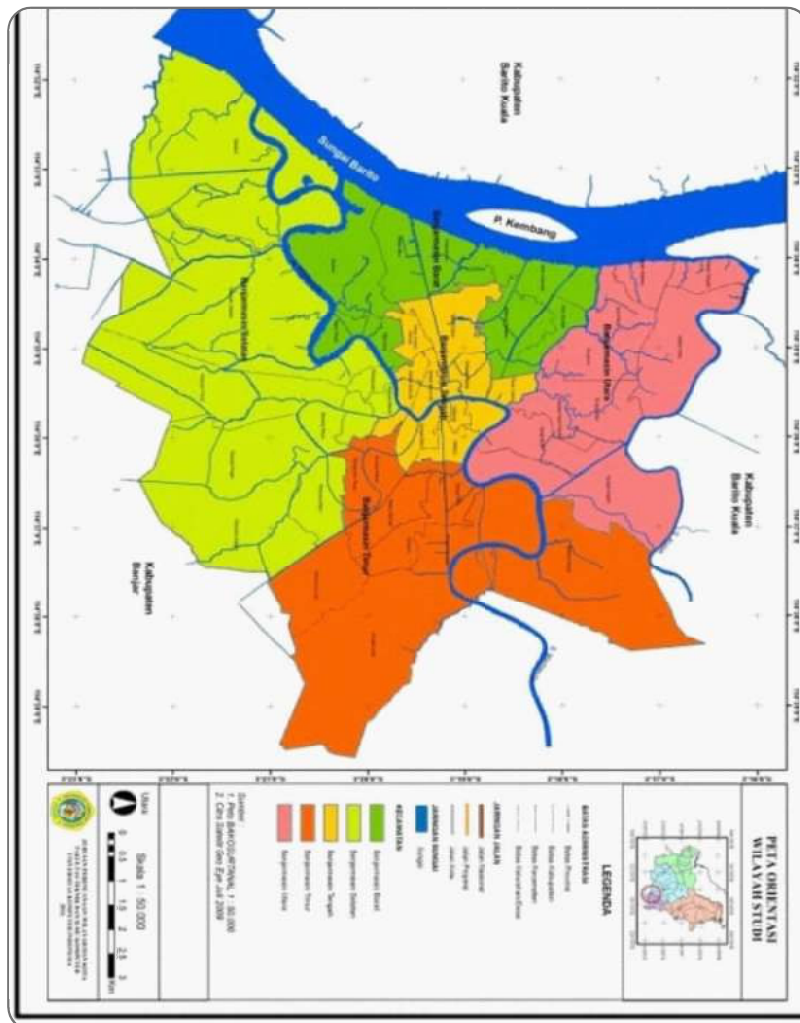
Wawasan

Bangsa Babilonia merupakan pembuat peta pertama yang digambar pada bidang datar sekitar 2.300 SM. Peta tersebut digambar pada tanah liat berbentuk yang dibentuk seperti

Gambar 3. Peta tertua dibuat oleh Bangsa Babilonia.



Gambar 4. Peta wilayah Kota Banjarmasin



Sumber: <https://peta-hd.com/peta-kota-banjarmasin/>
#google_vignette

Kota Banjarmasin memiliki luas wilayah sebesar 98,46 km². Luas tersebut hanya 0,26% dari wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Wilayah Kota Banjarmasin berbatasan dengan: a) Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banjar; b) Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala; c) Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala; d) Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjar. Kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Banjarmasin Selatan dengan luas sebesar 38,27 Km² atau persentasenya sebesar 38,87 persen dari luas Kota Banjarmasin. Hampir setiap Kelurahan maupun Kecamatan memiliki sungai di dalam wilayahnya. BPS Kota Banjarmasin mencatat sungai terpanjang di Kota Banjarmasin adalah Sungai Martapura yang memiliki panjang sebesar 25.066 meter dan lebar 211 meter. Sungai yang ada di Kota Banjarmasin digunakan masyarakat setempat sebagai sarana transportasi di samping penggunaan transportasi darat. Sungai tersebut sekarang juga digunakan sebagai sarana pariwisata bagi Kota Banjarmasin. Telah teridentifikasi terdiri dari 3 sungai besar 45 sungai sedang, dan 54 sungai kecil. Sungai tersebut hingga kini masih digunakan warga untuk kegiatan sehari-hari seperti sarana transportasi, mandi, mencuci, memasak, hingga pariwisata di Kota Banjarmasin mengandalkan pemandangan dan atraksi sungai.

Data dari Dinas Sumber Daya Air dan Drainase Kota Banjarmasin⁵⁵ melaporkan bahwa sungai-sungai yang ada di Kota Banjarmasin sebanyak 195 sungai. Jumlah tersebut terdiri dari 102 sungai teridentifikasi dan 93 sungai belum teridentifikasi. Sungai-sungai yang telah teridentifikasi terdiri dari 3 sungai besar 45 sungai sedang, dan 54 sungai kecil. Sungai tersebut hingga kini masih digunakan warga untuk kegiatan sehari-hari seperti sarana transportasi, mandi, mencuci, , memasak, hingga pariwisata di Kota Banjarmasin mengandalkan pemandangan dan atraksi sungai.

Gambar 5. Aliran Sungai Banjarmasin



Sumber: Data dari Bidang Sungai Dinas PUPR Kota Banjarmasin



Aktivitas Kelompok

1. Perhatikanlah peta wilayah Kota Banjarmasin berikut ini!
2. Uraikanlah posisi Kota Banjarmasin dengan menjawab pertanyaan berikut!
 - a. Batas wilayah kota Banjarmasin secara astronomis?
 - b Kota-kota yang berbatasan dengan Indonesia.
 - c. Aliran sungai-sungai di Kota Banjarmasin melewati
 - d. wilayah dimana saja di Kota Banjarmasin?

Sebuah peta terdiri atas beberapa komponen penyusunannya. Komponen penyusunannya terdiri atas judul peta, skala peta, orientasi utara, simbol peta, garis astronomis, inset, legenda, dan sumber peta.

a. Judul Peta

Judul peta menunjukkan isi suatu peta. Sebagai contoh, judul sebuah peta, “peta penggunaan lahan di Indonesia”, maka isi dari peta tersebut adalah sebaran penggunaan lahan yang ada di Indonesia berupa permukiman, hutan, perkebunan, dan lain-lain.

Gambar 6. Aliran Sungai Banjarmasin



Suber: siplah.pesonaedu.id

b. Skala Peta

Skala peta menunjukkan perbandingan antara jarak di peta dengan jarak sesungguhnya di lapangan. Contoh, skala sebuah peta adalah 1 : 1.000.000, berarti objek yang jaraknya 1 cm di peta berbanding dengan 1.000.000 cm atau 1 km di lapangan. Skala peta dapat dibedakan menjadi skala angka dan skala garis atau grafis.

1). Skala Angka

Skala angka berwujud perbandingan angka, misalnya 1:10.000. Jika tidak disebutkan satuannya di belakang angka tersebut berarti satuan yang digunakan adalah cm, sehingga skala angka tersebut dibaca 1 cm di peta sama dengan 10.000 cm di lapangan.

2). Skala Garis atau Grafis

Skala grafis adalah skala peta yang berbentuk garis dengan ukuran tertentu. Skala grafis biasanya ada dalam kolom legenda.

Gambar 7. Skala grafis pada peta



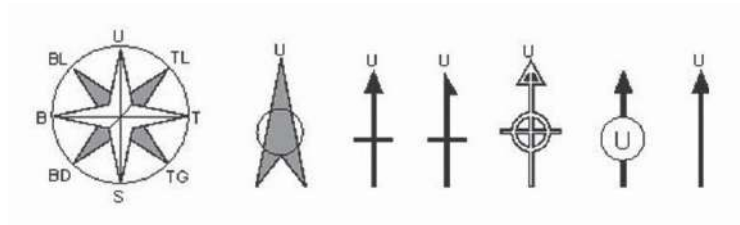
Sumber: andimanwno.wordpress.com

Jika contoh skala grafis tersebut dibuat skala angkanya, maka skalanya adalah 1 : 500.000 karena 1 cm di peta berbanding 5 km di lapangan. Satuan dalam kilometer diubah menjadi sentimeter, sehingga 5 km jika diubah ke dalam cm menjadi 500.000 cm. Karena itu, skala peta menjadi 1 : 500.000

c. Orientasi Utara

Biasanya sebuah peta memiliki orientasi arah utara. Bentuk orientasi ditunjukkan oleh simbol berbentuk panah dengan bentuk yang bervariasi. Penempatannya pada kolom legenda atau pada bagian yang kosong di muka peta.

Gambar 8. Beberapa contoh simbol orientasi utara pada peta



Sumber: http://s20.postimg.org/lldnxkqt9/mengenal_peta_6.jpg

d. Simbol Peta

Simbol peta adalah tanda khusus pada peta yang mewakili objek yang dipetakan. Tujuan simbol peta adalah untuk memudahkan pengguna peta dalam membaca dan memahami isi peta. Berdasarkan bentuknya, simbol peta dapat dibedakan menjadi:

1). Simbol Titik

Simbol titik pada peta dapat beragam bentuknya. Simbol titik dapat berupa lingkaran, bujur sangkar, segitiga, dan lainnya. Lambang ibu kota biasanya diberi simbol bujur sangkar, gunung api berbentuk segitiga dan ibukota kabupaten berbentuk lingkaran.

Gambar 9. Simbol Titik

■	=	ibu kota negara
●	=	ibu kota provinsi
⊙	=	ibu kota kabupaten/kota
○	=	kecamatan/kota lain
⊕	=	pelabuhan
✈	=	bandar udara
▲	=	gunung api tidak aktif/mati
▲	=	gunung berapi

Sumber: <http://1.bp.blogspot.com/> Gambar 1.7. Simbol titik pada peta.

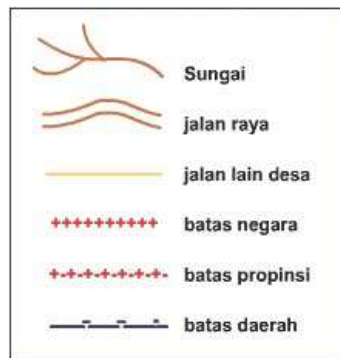
2). Simbol Garis

Simbol garis dapat digambar dalam beragam bentuk dan ukuran ketebalan. Ketebalan garis dapat diatur sesuai dengan kaidah perpetaan. Simbol jalan biasanya berupa garis kontinu (tanpa putus-putus) dengan ketebalan sesuai dengan kelas jalannya.

3). Simbol Warna

Simbol warna digunakan pada peta dengan aturan tertentu.

Gambar 10. Contoh simbol garis pada peta.



Sumber: <https://belajar.kemdikbud.go.id>

Tidak sembarang warna dapat digunakan untuk objek-objek tertentu karena ada aturan perpetaan. Misalnya warna perairan (sungai, danau dan laut) diberi warna biru, jalan diberi warna merah, dan lain-lain. Warna ketinggian dan kedalaman disesuaikan dengan objeknya yang menunjukkan adanya perubahan secara teratur dan seterusnya. Misalnya, kedalaman laut diberi warna biru dengan tingkat perubahan yang teratur dari biru terang ke biru gelap.

Gambar 11. Simbol warna peta

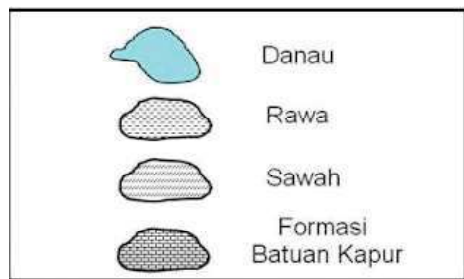
Simbol	Kenampakan	Simbol	Kenampakan
	Ketinggian Daratan 0 – 100 m		Ketinggian Daratan 3500-4000 m
	Ketinggian Daratan 100-500 m		Kedalaman Laut 200 – 0 m
	Ketinggian Daratan 500-1000 m		Kedalaman Laut 1000 – 200 m
	Ketinggian Daratan 1000-1500 m		Kedalaman Laut 2000 – 1000 m
	Ketinggian Daratan 1500-2000 m		Kedalaman Laut 3000 – 2000 m
	Ketinggian Daratan 2000-2500 m		Kedalaman Laut 4000 – 3000 m
	Ketinggian Daratan 2500-3000 m		Kedalaman Laut 5000 – 4000 m
	Ketinggian Daratan 3000-3500 m		Kedalaman Laut 6000 – 5000 m

Sumber: <http://www.plengdut.com/>

4). Simbol Area

Objek yang digambar pada peta biasanya berupa ilustrasi dari objek yang ada di lapangan. Simbol area juga memiliki aturan tertentu dalam pemetaannya. Misalnya, area berupa sawah digambarkan dalam bentuk polygon tertutup yang di dalamnya terdapat simbol tanaman padi.

Gambar 1.10. Simbol area pada peta

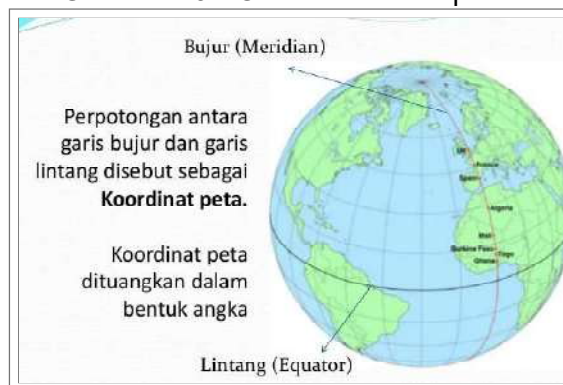


Sumber: <https://syntapuji.files.wordpress.com>

e. Garis Koordinat

Garis koordinat adalah garis khayal pada peta berupa koordinat peta dalam bentuk garis lintang dan garis bujur. Garis koordinat sangat penting pada peta karena akan menunjukkan lokasi pada peta dibanding lokasi lainnya di permukaan bumi serta menggambarkan karakteristik suatu lokasi atau wilayah yang dipetakan. Sebagai contoh, suatu lokasi yang terletak pada lintang tropis akan memiliki karakteristik iklim tropis.

Gambar 13. Garis Koordinat peta

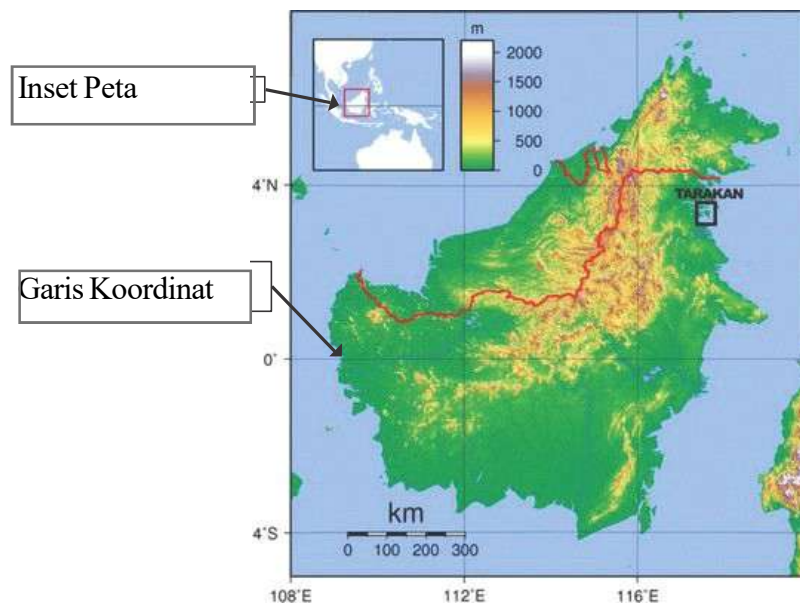


Sumber: www.slideshare.net

f. Inset

Inset merupakan peta kecil yang ada pada suatu peta untuk menunjukkan lokasi daerah yang dipetakan diantara lokasi lainnya yang lebih luas.

Gambar 14. Inset pada peta


















Sumber: <https://andimanwno.files.wordpress.com>

g. Legenda

Legenda menunjukkan keterangan semua objek yang ada atau muncul pada muka peta. Pada legenda inilah seorang pembaca peta akan mengetahui tentang objek yang ada pada wilayah yang dipetakan.

Gambar 15. Legenda pada peta

Legenda	
 Jalan Utama	 Kecamatan
 Jalan Alternatif	 Rawan Kemacetan
 Jalan Biasa	 Rawan Kecelakaan
 Jalan Tol	 Kondisi Jalan Buruk
 Jalan KA	 Rawan Banjir
 Batas Provinsi	 Rawan Longsor
 Ibukota	 Pom Bensin
 Kota	 Bengkel

Sumber: www.berpendidikan.com



Wawasan

Anaximander dan Eratosthenes merupakan ilmuwan Yunani yang berjasa dalam membuat peta dunia pertama berdasarkan pengamatan dan pengukuran bumi secara sederhana. Peta hasil pengukuran yang agak cermat dibuat oleh Ptolemeus sekitar tahun 150 SM. Peta yang dibuat berupa peta dunia berbentuk kerucut. Ia kemudian dianggap sebagai bapak kartografi (ilmu tentang peta).

2. Letak dan Luas Indonesia

Letak suatu tempat dipermukaan bumi tidak hanya sekedar menunjukkan posisinya diantara tempat lainnya. Letak suatu tempat menunjukkan pula karakteristik tempat tersebut. Sebagai contoh, suatu tempat berada di daerah pantai. Karakteristik tempat tersebut dapat diidentifikasi bersuhu tinggi, berupa dataran rendah, sebagian masyarakatnya bekerja sebagai nelayan, dan seterusnya.

Letak juga menunjukkan posisi suatu tempat terhadap tempat lainnya. Dalam hal ini, ada tempat yang strategis, terisolasi, dan seterusnya. Sebagai contoh, suatu tempat berada di pusat kota. Karena letaknya, tempat tersebut dapat dicapai dari berbagai lokasi dengan mudah, sehingga menjadi pusat kegiatan penduduk.

Secara astronomis Indonesia berada pada posisi antara 6° Lintang Utara sampai dengan 11° Lintang Selatan dan 95° Bujur Timur sampai 141° Bujur Timur. Secara geografis, Indonesia berada diantara dua samudera (samudera Hindia dan samudera Pasifik) dan dua benua (benua Asia dan benua Australia), selain itu Indonesia adalah satu diantara negara yang dilalui garis equator atau garis khatulistiwa yang membagi Indonesia menjadi dua bagian sama besar yaitu selatan dan utara. Fernando Yehuda (2018: 893-894) Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan negara maritim yang sebagian besar wilayahnya berupa perairan yang luasnya $6.315.222 \text{ km}^2$ dengan panjang garis pantai 99.093 km^2 serta jumlah pulau 16.065.

Bagaimanakah dengan letak wilayah Kota Banjarmasin? Apa keuntungan dari letak wilayah Kota Banjarmasin? Seberapa luas wilayah Kota Banjarmasin? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, lakukanlah aktivitas berikut ini!

Bagaimanakah dengan letak wilayah Kota Banjarmasin? Apa keuntungan dari letak wilayah Kota Banjarmasin? Seberapa luas wilayah Kota Banjarmasin? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, lakukanlah aktivitas berikut ini!

Pada bagian sebelumnya kalian sudah belajar membaca peta.

Perhatikanlah peta Indonesia dan lakukanlah kegiatan berikut ini!

1. tentukan letak astronomis wilayah Indonesia dengan menentukan garis lintang dan garis bujur dari batas wilayah Kota Banjarmasin.
2. Tulislah batas-batas wilayah Indonesia pada tabel berikut ini.
3. Diskusikan dengan teman dan guru kalian apakah letak Kota Banjarmasin strategis atau tidak.

	Utara	Selata	Barat	Timur
Batas Daratan				
Batas				
Batas Negara				

4. Jelaskanlah karakteristik wilayah bantaran sungai Kota Banjarmasin dan potensinya berdasarkan peta yang kalian amati. Tulislah karakteristik dan potensi tersebut pada tabel berikut.

No	Karakteristik	Potensi yang Dapat Dikembangkan
1		
2		
3		

Rangkuman

Kita harus bersyukur pada Tuhan Yang Maha Esa karena tinggal di wilayah tropis seperti Indonesia. Sinar matahari selalu ada sepanjang tahun dan suhu udara tidak ekstrim (tidak jauh berbeda antarmusim), sehingga masih cukup nyaman untuk melakukan berbagai kegiatan baik di dalam atau di luar rumah. Di daerah lintang sedang kondisi cuaca sangat berbeda antar musim. Pada musim dingin, suhu udara dapat mencapai di bawah 00 C, sehingga sering terjadi hujan salju yang menutupi jalan dan fasilitas lainnya. Akibatnya, kegiatan manusia banyak yang terganggu. Sebaliknya, pada musim panas suhu udara dapat mencapai lebih dari 400 C, sehingga sangat tidak nyaman beraktivitas di dalam dan luar ruangan.

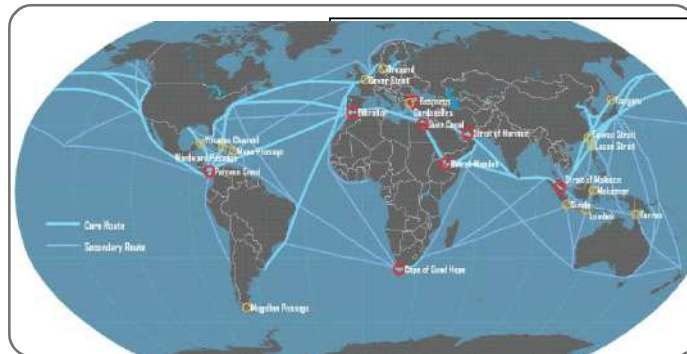
Apa keuntungan letak geografis bagi Indonesia? Letak geografis Indonesia sangat strategis karena menjadi jalur lalu lintas perdagangan dunia antara negara-negara dari Asia Timur dengan negara-negara di Eropa, Afrika dan Timur Tengah, dan India. Kapal-kapal dagang yang mengangkut berbagai komoditas dari Jepang, China, dan negara-negara lainnya melewati Indonesia menuju negara-negara tujuan di Eropa. Indonesia juga dilewati jalur perdagangan dari Asia ke arah Australia dan Selandia Baru.

Selain dilihat dari posisi koordinatnya (letak astronomis), letak suatu tempat juga dapat dilihat secara geografis. Apa yang dimaksud dengan letak geografis? Letak geografis merupakan posisi suatu wilayah atau negara dilihat dari kenyataan di permukaan bumi. Secara geografis, Indonesia berada di antara dua benua, yaitu Benua Asia yang terletak di sebelah utara Indonesia dan Benua Australia yang terletak di sebelah selatan Indonesia. Selain itu, Indonesia berada di antara dua samudra, yaitu Samudra Pasifik di sebelah timur Indonesia dan Samudra Hindia di sebelah barat Indonesia. Wilayah Indonesia juga berbatasan dengan sejumlah wilayah, baik wilayah negara atau samudra.

Indonesia berbatasan dengan 10 (sepuluh) negara tetangga, baik berupa batas darat maupun batas laut. Indonesia berbatasan di darat dengan negara Malaysia, Papua New Guinea (PNG), dan Timor Leste, sedangkan batas lautnya dengan negara India, Thailand, Malaysia, Singapura, Vietnam, Filipina, Palau, Papua New Guinea, Australia, dan Timor-Leste. Batas Indonesia juga dapat dilihat dari posisinya (utara, selatan, barat, timur), yaitu sebagai berikut.

- Sebelah utara Indonesia berbatasan dengan Malaysia, Singapura, Palau, Filipina, dan Laut Cina Selatan.
- Sebelah selatan Indonesia berbatasan dengan Timor Leste, Australia, dan Samudra Hindia.
- Sebelah barat Indonesia berbatasan dengan Samudra Hindia.
- Sebelah timur Indonesia berbatasan dengan Papua Nugini dan Samudra Pasifik.

Gambar 16. Indonesia berada pada jalur pelayaran internasional



Sumber: https://people.hofstra.edu/geotrans/eng/ch3en/conc3en/img/Map_main_shipping_routes.png

Letak geografis memberi pengaruh bagi Indonesia, baik secara sosial, ekonomi, maupun budaya. Karena menjadi jalur lalu lintas pelayaran dan perdagangan dunia, bangsa Indonesia telah lama menjalin interaksi sosial dengan bangsa lain. Interaksi sosial melalui perdagangan tersebut selanjutnya menjadi jalan bagi masuknya berbagai agama ke Indonesia, seperti Islam, Hindhu, Buddha, Kristen, dan lain-lain. Indonesia yang kaya akan sumber daya alam menjual berbagai komoditas atau hasil bumi seperti kayu cendana, lada, pala, cengkeh, dan hasil perkebunan lainnya ke negara-negara Eropa, China, dan negara lainnya.

Strategisnya suatu ruang, juga memberikan dampak sosial dan ekonomi secara positif bagi masyarakat. Satu diantaranya di wilayah bantaran sungai Kota Banjarmasin. Sungai sebagai identitas wilayah di Kota Banjarmasin, sekarang ini dikembangkan menjadi obyek wisata.

Adapun secara spesifik pengembangan wisata berbasis pariwisata sungai Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Obyek Wisata di Bantaran Sungai Kota Banjarmasin

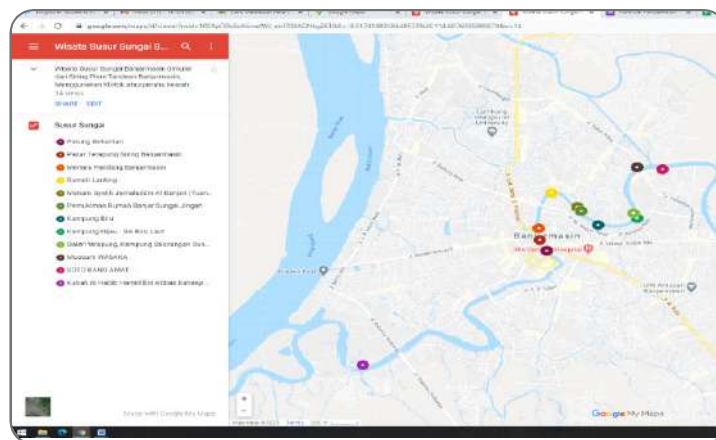
No	Aspek	Obyek Wisata
1	Religi	Masjid Sultan Suriansyah
		Makam Sultan Suriansyah
		Masjid Raya Sabilal Muhtadin
		Makam Habib Basirih
		Makam Surgi Mufti
		Klenteng Soetji Nurani
		Klenteng Po an Kiong
2	Sejarah dan Budaya	Rumah Anno 1925
		Kampung Banjar Kuin
		Kampung Banjar Sungai Jingah
		Museum Wasaka
		Makam Pangeran Antasari
		Kampung Sasirangan
		Pasar terapung kuin
		Pasar terapung siring tendean
		Menara pandang
		Kampung Ketupat
		Kampung Biru
		Siring 0 KM
		Kampung Hijau
		Pulau bromo
3	Kuliner	Kuliner Banua Anyar
		Mawarung Baimbai
		Pasar terapung siring tendean

Sumber: (Abbas & Jumriani, 2021)

Dalam perspektif pariwisata, di Kota Banjarmasin terus dikembangkan di setiap daerah, dengan memanfaatkan potensi alam, budaya maupun sumber daya manusia yang dikemas menjadi satu obyek wisata yang dapat dinikmati oleh para wisatawan. Sebagaimana kota Banjarmasin dikenal dengan kota seribu sungai. Kota Banjarmasin merupakan satu daerah tujuan wisata di Indonesia. Di Kota ini,

pengembangan wisata tersebut mendukung sektor pariwisata telah dilakukan oleh pemerintah kota dengan dibentuknya wisata susur sungai. Hal ini mengingat jumlah wisatawan di Kota Banjarmasin pada tiga tahun terakhir terus meningkat yaitu tahun 2016 sebanyak 681.752 orang, tahun 2017 sebanyak 733.816 orang, tahun 2018 sebanyak 783.837 orang dan tahun 2019 sebanyak 840.587 Orang (Data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin, 2020). Dengan semakin meningkatnya jumlah wisatawan tersebut merupakan peluang yang positif untuk mengembangkan pertumbuhan wisata dan akan berkontribusi bagi perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah daerah sekarang ini kembali menggalakkan berbagai obyek wisata di bantaran sungai. Hal inipun didukung dengan adanya program susur sungai Kota Banjarmasin.

Gambar 17. Rute Lokasi Susur Sungai Kota Banjarmasin



Sumber: <https://www.google.com/maps>

Dengan pemberdayaan dan pemanfaatan seperti itu, maka sungai dapat memberikan kontribusi untuk menciptakan masyarakat mandiri, peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat selain pula untuk melestarikan sungai. Upaya riil yang dilakukan oleh pemerintah Kota Banjarmasin dalam mewujudkan kemanfaatan sungai menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera, adalah dengan mengeluarkan berbagai produk hukum seperti kebijakan terhadap penataan dan pengelolaan sungai yang dituangkan melalui Peraturan daerah (Perda) Nomor 5 tahun 2016 tentang Upaya Peningkatan Pengelolaan Sungai. Terbitnya Perda bertujuan agar potensi sungai bisa dimanfaatkan secara optimal untuk kesejahteraan, kemakmuran dan kelestarian lingkungan hidup.

Sementara produk hukum yang fokus pada pemanfaatan sungai untuk pengembangan wisata dituangkan dalam sebuah kebijakan dalam bentuk Peraturan Walikota (Perwali) Nomor 25 tahun 2016 tentang Pengelolaan dan Pengembangan Wisata Berbasis Sungai. Terbitnya Perwali mengindikasikan bahwa Pemerintah Kota Banjarmasin memiliki komitmen yang kuat untuk memanfaatkan potensi sungai kepada sektor pariwisata. Destinasi wisata sungai (susur sungai) merupakan satu ciri khas Kota Banjarmasin dikembangkan sejak 2016. Dasar dan tujuan diterbitkannya Perwali Nomor 25 tahun 2016 tentang Pengelolaan dan Pengembangan Wisata Berbasis Sungai, tidak lain untuk menetapkan arah dan kebijakan pengelolaan dan pengembangan wisata berbasis sungai di Kota Banjarmasin.

Wujud lain yang mengindikasikan keseriusan Pemerintahan Kota Banjarmasin terhadap pengelolaan sungai atau susur sungai sebagai destinasi wisata tercantum dalam visi dan misi Kota Banjarmasin dan di dalam RPJMD Kota Banjarmasin pada 2016-

2021 yang pada strategi 4 berbunyi revitalisasi bagi kehidupan masyarakat. Penataan dan pengelolaan sungai sebagai basis pariwisata tidak lain adalah suatu perwujudan janji kepemimpinan pemerintahan yang ada sekarang ini, pada saat pemilihan kepala daerah (Walikota) tahun 2014.

Berdasarkan identifikasi pada tersebut, maka wisata di bantaran sungai kota Banjarmasin memuat tiga aspek dalam perspektif wisata diantaranya religi sejarah dan budaya, serta kuliner. Berbagai obyek wisata tersebut merupakan rangkaian wisata susur sungai di Kota Banjarmasin yang dapat diakses melalui transportasi sungai.

C. Potensi Sumber daya Alam Indonesia

Indonesia dikenal sebagai negara dengan potensi sumber daya alam yang sangat besar. Indonesia juga dikenal sebagai negara maritim dengan potensi kekayaan maritim yang sangat besar. Sebagian besar wilayah Indonesia merupakan lautan, sehingga selain kekayaan sumber daya alam di darat juga kekayaan sumber daya alam di laut yang tidak kalah besarnya. Potensi sumber daya alam apa saja yang dimiliki Indonesia? Dimana saja potensi sumber daya alam tersebut berada? Mengapa Indonesia sangat kaya akan potensi sumber daya alam?

Pertanyaan tersebut akan kalian pelajari jawabannya pada bagian ini. Sebelum mempelajari lebih jauh tentang potensi sumber daya alam, lakukanlah aktivitas berikut ini!

Tugas Kelompok

1. Sumberdaya alam dapat berwujud dalam beragambentuk. Carilah informasi tentang sumberdaya alam yang dimiliki oleh Kota Banjarmasin tepatnya di wilayah bantaran sungai!

No.	Bentuk Sumber daya alam	Lokasi Sebaran	Jumlah/Luas /Volume

2. Presentasikan hasilnya di kelas

Pernahkah kalian mendengar istilah sumber daya alam? Sumber daya alam adalah semua bahan yang ditemukan manusia dalam alam yang dapat dipakai untuk kepentingan hidupnya. Bahan tersebut dapat berupa benda mati maupun benda hidup yang berada di bumi dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Jadi, apapun yang ada di alam yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dapat dikatakan sebagai sumber daya alam. Potensi sumber daya alam Indonesia dilihat dalam beragam bentuk. Air, tanah, udara, batuan, hutan, bahan tambang, dan lain-lain merupakan bentuk-bentuk sumber daya alam.

Sumber daya alam merupakan satu aspek yang dapat dikembangkan bagi suatu daerah. Sebagai contoh di Kota Banjarmasin, yang dikenal dengan sebutan kota seribu sungai memanfaatkan hal tersebut ke dalam aspek wisata. Pasar terapung masih merupakan wisata andalan Kalimantan Selatan, yang bila tidak dijaga kelestariannya dikhawatirkan menghilang tergerus oleh pasar-pasar modern. Seiring dengan perkembangan pasar terapung di Kota Banjarmasin dan dalam mempertahankan maupun melestarikannya, Pemerintah Kota Banjarmasin membuka pasar terapung yang berada di tengah kota. Lokasi pasar merapat di Siring Sungai Martapura, tepatnya di sisi Jalan Piere Tendean. Hampir sama menggunakan perahu jukung, puluhan pedagang yang didominasi kaum perempuan memadati satu bagian siring yang berada tepat di seberang Kantor Gubernur Kalimantan selatan.

Sebagaimana pasar terapung lain yang sudah ada lebih dulu di Banjarmasin dan terkenal, yakni Muara Kuin dan Lokbaintan, maka

para pedagang di pasar terapung di siring Jalan Piere Tendeen ini juga menyajikan berbagai macam seperti buah-buahan, sayuran, dan aneka makanan, bahkan ada juga warung makan yang memanfaatkan bangunan rumah lanting untuk berjualan, kemudian dalam memeriahkan suasana Pemerintah Kota (Pemkot) Banjarmasin melengkapi pasar dengan musik dan penyanyi lokal. Dengan adanya keberadaan Pasar Terapung Siring Piere Tendeen.

Gambar 18. Pasar Terapung Piere Tendeen



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2022)

Pasar terapung Siring sungai Martapura ini berdiri sejak tahun 2013 dan terletak di pinggir Jl. Kapten Piere Tandeon Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Wisata pasar terapung Siring Tendeen adalah wisata baru yang dibuat oleh pemerintah kota Banjarmasin untuk melestarikan budaya Pasar Terapung di Kalimantan Selatan, keunikan pada pasar terapung ini adalah para pedagang merapat di area pinggiran siring, dan pembeli di atas titian yang mengapung dengan alas bambu. Kegiatan berwisata di Pasar Terapung Siring Sungai Martapura di Jl. P. Tandeon dilaksanakan setiap hari

Minggu pagi dari Jam 07.00 – 10.00 WITA Pasar Terapung di Siring Tandean yang terletak di pusat kota diharapkan dapat lebih mendekatkan pasar terapung dengan masyarakat dan wisatawan (Pesona Destinasi Wisata Kota Banjarmasin: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Banjarmasin).

1. Potensi Sumber daya Hutan

Hutan Indonesia memiliki potensi yang sangat besar yaitu mencapai 99,6 juta hektar atau 52,3% dari luas wilayah Indonesia (Kemenhut, 2011). Luas hutan yang besar tersebut, saat ini masih dapat dijumpai di Papua, Kalimantan, Sulawesi dan Sumatra. Di Jawa, luas hutan telah mengalami banyak penurunan karena terjadi alih fungsi untuk pertanian dan permukiman penduduk. Sementara itu, alih fungsi hutan menjadi pertanian dan perkebunan banyak dijumpai di Sumatra dan Kalimantan.



Wawasan

Luas wilayah Indonesia hanya 1,3% dari luas dunia. Walaupun demikian, keanekaragaman hayati di Indonesia sangat tinggi meliputi 25% dari total jenis ikan di dunia, 17% dari total jenis burung, 16% dari total reptilia di dunia, 12% dari total mamalia, dan 10% dari total tumbuhan berbunga di dunia.

Selain hutannya yang luas, hutan Indonesia juga menyimpan kekayaan flora dan fauna atau keanekaragaman hayati yang sangat besar. Bahkan, banyak diantaranya merupakan spesies endemik atau hanya ditemukan di Indonesia, tidak ditemukan di tempat lainnya. Satu diantaranya adalah bekantan.

Gambar 19. Maskot Fauna Provinsi Kalimantan Selatan.



Sumber:ipb.ac.id,

Bekantan (*Nasalis larvatus*) atau Proboscis monkey, mengutip dari ipb.ac.id, adalah spesies endemik yang mendiami hutan bakau (mangrove) di Pulau Kalimantan, baik di wilayah Indonesia, Malaysia, ataupun Brunei Darussalam. Bekantan tersebar luas di hutan-hutan sekitar muara atau pinggiran sungai di Kalimantan. Di Kalimantan Selatan, bekantan dapat ditemui di daerah hutan rawa, muara, atau pinggiran sungai.

Hasil hutan sebenarnya tidak hanya sekadar kayu. Dari hutan tropis yang dimiliki Indonesia juga dihasilkan buah-buahan dan obat-obatan. Namun demikian, hasil hutan yang banyak dikenal penduduk adalah sebagai sumber kayu. Setidaknya terdapat 4000 jenis kayu yang 267 diantaranya merupakan kayu yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Secara umum, jenis-jenis kayu dan sebarannya adalah sebagai berikut.

- 1).Kayu Keruing, Meranti, Agathis dihasilkan terutama di Papua, Sulawesi, dan Kalimantan.
- 2).Kayu jati banyak dihasilkan di Jawa Tengah.
- 3).Rotan banyak dihasilkan di Kalimantan, Sumatra Utara dan Sumatra Barat.
- 4).Kayu Cendana banyak dihasilkan di Nusa Tenggara Timur.
- 5).Kayu Rasamala dan Akasia banyak dihasilkan di Jawa Barat.



Wawasan

Hutan hujan tropis merupakan hutan berdaun lebar yang selalu hijau (evergreen) dan memiliki kerapatan yang tinggi. Hutan hujan tropis tumbuh baik pada wilayah dengan curah hujan minimal 800 – 1200 mm/tahun, kelembapan tinggi (lebih dari 80 %) dan suhu yang tinggi sepanjang tahun.

Gambar 20. Hutan Galam Kalimantan



Sumber: <http://puyuhjaya.files.wordpress.com>

Mengapa kita harus menyelamatkan hutan? Hutan yang kita miliki saat ini ternyata telah mengalami banyak kerusakan. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Kehutanan, laju kerusakan hutan kita mencapai 300.000 hektar per tahun. Akibatnya, banyak spesies tumbuhan dan hewan yang terancam punah, bahkan beberapa diantaranya dianggap punah.

Jika hal ini terjadi terus-menerus bukan tidak mungkin pada masa yang akan datang hutan kita akan habis. Padahal hutan memiliki banyak manfaat atau fungsi yaitu:

- 1). Menyimpan air hujan dan kemudian mengalirkannya ke sungai-sungai dan danau, sehingga pada musim kemarau tidak mengalami kekeringan.
- 2). Tempat hidup bagi flora dan fauna yang menjadi sumber makanan dan obat-obatan pada saat ini maupun pada masa yang akan datang

- 3). Mencegah terjadinya erosi atau pengikisan karena air hujan tidak langsung jatuh ke tanah dan mengikis tanah-tanah yang subur.
- 4). Menghasilkan oksigen dan menyerap karbon dioksida, sehingga suhu bumi terkendali.
- 5). Sumber kehidupan bagi masyarakat, khususnya masyarakat sekitar hutan dari produk yang dihasilkannya.

Rangkuman

Kita patut bersyukur pada Tuhan YME karena diberikan sumber daya hutan Indonesia yang sangat kaya akan berbagai jenis hasil hutan, khususnya kayu. Namun, sayangnya hutan telah banyak mengalami kerusakan akibat ulah manusia. Akibatnya, bencana alam banjir dan kekeringan semakin sering terjadi. Apa yang sebaiknya kamu lakukan agar sumber daya hutan kita tetap lestari dan memberikan manfaat secara terus-menerus pada bangsa Indonesia? Pernahkah kamu melakukan hal-hal berikut ini agar hutan kita tetap lestari? Jawablah dengan jujur dan jika belum lakukanlah sebagai bentuk kecintaan kita pada Indonesia.

- Menghemat penggunaan kertas.
- Melakukan daur ulang kertas.
- Memelihara tanaman.
- Ikut serta dalam kegiatan penghijauan.

2. Potensi Sumber daya Tambang

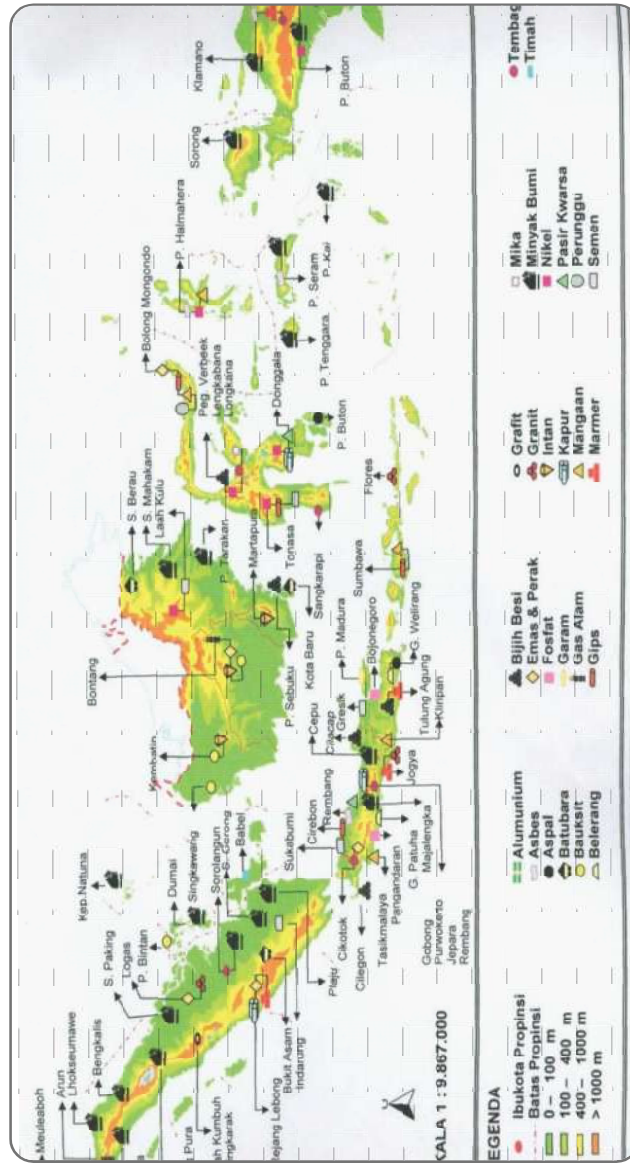
Perhatikanlah keadaan sekitar tempat tinggal kamu masing-masing! Adakah kegiatan penambangan yang dilakukan oleh penduduk di sekitar tempat tinggalmu? Kegiatan penambangan apakah yang umumnya dilakukan oleh mereka? Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang kaya akan bahan tambang. Beraneka bahan tambang tersedia untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri. Aktivitas pertambangan telah menghasilkan banyak penghasilan atau devisa bagi Indonesia. Seberapa besarkah potensi tambang di Indonesia? Dimanakah jenis dan lokasi pertambangan di Indonesia? Untuk menjawab pertanyaan tersebut perhatikanlah peta berikut ini!



Wawasan

Potensi sumber daya tambang kita melimpah, Namun sayangnya sebagian dari potensi tersebut belum dapat dikelola oleh bangsa Indonesia. Kapan kah kita akan mampu mengelola tambang sendiri tanpa campur tangan pihak asing? Kamu harus giat belajar agar bangsa kita mampu mengelola sendiri sumber daya alamnya termasuk bahan tambang

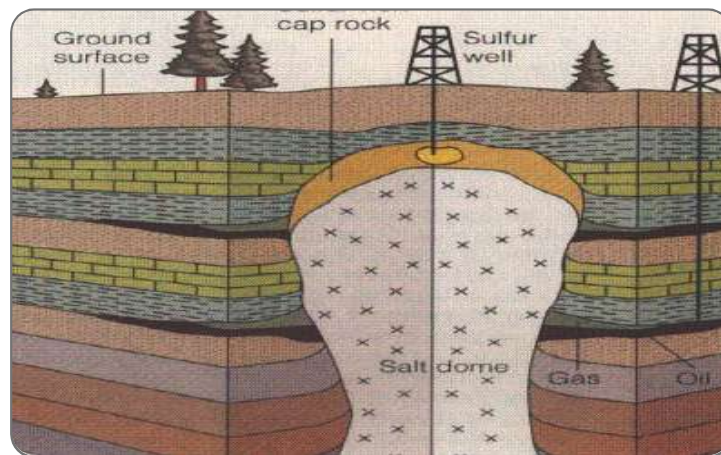
Gambar 21. Persebaran hasil tambang indones



a. Minyak Bumi dan Gas

Minyak bumi dan gas merupakan sumber energi utama yang saat ini banyak dipakai untuk keperluan industri, transportasi, dan rumah tangga. Saat ini telah dikembangkan sumber energi alternatif misalnya bioenergi dari beberapa jenis tumbuhan dan sumber energi lainnya seperti energi matahari, angin dan gelombang. Namun, produksi energi dari sumber energi alternatif masih terbatas jumlahnya.

Gambar 22. Pengeboran Minyak Bumi



Sumber: <http://indonesiaindonesia.com>

Cadangan minyak bumi Indonesia terus berkurang seiring dengan pengambilan atau eksploitasi yang terus dilakukan. Ada yang memperkirakan dalam kurun waktu 14 tahun ke depan cadangan tersebut akan habis dan Indonesia terpaksa harus membeli atau mengimpor dari negara lain. Hal itu tidak akan terjadi dengan cepat

jika ditemukan cadangan baru yang diperkirakan masih besar. Cadangan minyak bumi Indonesia diperkirakan masih cukup besar. Adapun sebaran penghasil minyak pada sejumlah pulau di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Wawasan

Produksi minyak bumi di Indonesia adalah di Majalengka Jawa Barat. Pengeboran dilakukan oleh orang Belanda bernama J. Reerink tahun 1871. Pengeboran dilakukan dengan bantuan tenaga lembu dan menghasilkan 6000 liter minyak bumi.

Tabel 2. Daerah yang merupakan penghasil minyak bumi di indonesia

No.	Nama Pulau	Daerah Penghasil Minyak Bumi
1.	Sumatra	Pereula dan Loukseumawe (Nangroe Aceh Darussalam), Sungai Pakning dan Dumai (Riau), Plaju, Sungai Gerong dan Muara Enim (Sumatra Selatan)
2.	Jawa	Jati Barang Majalengka (Jawa Barat), Wonokromo, Delta (Jawa Timur), Cepu, Cilacap (Jawa Tengah)
3	Kalimantan	Pulau Tarakan, Balikpapan, Pulau Bunyu dan Sungai Mahakam (Kalimantan Timur), Rantau, Tanjung, dan Amuntai (Kalimantan Selatan)
4.	Maluku	Pulau Seram dan Tenggara
5.	Papua	Klamono, Sorong, dan Babo

Sumber: Katili, 1983

b. Batu Bara

Batu bara adalah batuan sedimen yang terbentuk dari sisa tumbuhan yang telah mati dan mengendap selama jutaan tahun yang lalu. Unsur-unsur yang menyusunnya terutama adalah karbon, hidrogen, dan oksigen.

Batu bara digunakan sebagai sumber energi untuk berbagai keperluan. Energi yang dihasilkan batu bara dapat digunakan untuk pembangkit listrik, untuk keperluan rumah tangga (memasak), pembakaran pada industri batu bata atau genteng, semen, batu kapur, bijih besi dan baja, industri kimia dan lain-lain. Cadangan batu bara Indonesia hanya 0,5 % dari cadangan dunia, namun dilihat dari produksinya merupakan yang ke-6 terbesar di dunia dengan jumlah produksi mencapai 246 juta ton. Batu bara dapat dijumpai di sejumlah pulau, yaitu Kalimantan dan Sumatra.

Gambar 23. Pengangkutan Batu Bara dengan Tongkang di Sungai Barito



Sumber: <https://cdn-2.tstatic.net/banjarmasin/foto/bank/images/tongkang-batubara-di-barito.jpg>

Pertambangan batu bara di Kalimantan terdapat di Kalimantan Timur (Lembah Sungai Berau dan Samarinda), Sumatra Barat (Ombilin dan Sawahlunto), Sumatra Selatan (Bukit Asam dan Tanjung Enim).

Aktivitas Individu

Minyak bumi, gas, dan batu bara merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Apa yang sudah kamu lakukan agar sumber daya tersebut tidak cepat habis? Pilih dengan menggunakan tanda centang (“”) dari kegiatan-kegiatan berikut ini yang telah kamu lakukan untuk mengurangi penggunaan sumber daya tersebut! Jika belum upayakan untuk memulainya dan membiasakan diri dengan penuh kedisiplinan.

- Mematikan lampu segera setelah keluar dari kamar mandi.
- Mematikan komputer segera setelah selesai digunakan.
- Mematikan televisi segera setelah selesai nonton.
- Menggunakan lampu yang rendah voltasenya ketika tidur.
- Menggunakan kendaraan umum ketika pergi ke sekolah.
- Membiasakan diri berjalan kaki atau naik sepeda ketika bepergian ke tempat yang dekat jaraknya.

c. Bauksit

Bauksit adalah sumber bijih utama untuk menghasilkan aluminium. Bauksit bermanfaat untuk industri keramik, logam, kimia, dan metalurgi. Indonesia memiliki potensi bauksit yang cukup besar dengan produksi mencapai 1.262.710 ton. Sebagian dari hasil pertambangan bauksit dimanfaatkan untuk industri dalam negeri dan sebagian lainnya diekspor. Bauksit ditambang di daerah Kepulauan Riau (Pulau Bintan) dan Kalimantan Barat (Singkawang).

d. Pasir Besi

Pasir besi dimanfaatkan untuk industri logam besi dan industri semen. Aktivitas penambangan pasir besi dapat ditemukan di Cilacap (Jawa Tengah), Sumatra, Lombok, Yogyakarta, Gunung Tegak (Lampung), Pegunungan Verbeek (Sulawesi Selatan) dan Pulau Sebuku (Kalimantan Selatan).

e. Emas

Emas umumnya dimanfaatkan untuk perhiasan. Berdasarkan data Tekmira ESDM, produksi emas Indonesia pada tahun 2003 mencapai 141.019 ton. Berikut ini tambang emas yang tersebar di Indonesia. Papua (Freeport Timika), Kalimantan Barat (Sambas), Nangroe Aceh Darussalam (Meulaboh), Sulawesi Utara (Bolaang Mongondow, Minahasa), Riau (Logos), dan Bengkulu (Rejang Lebong).

Aktivitas Kelompok

Kalian telah mempelajari kekayaan sumber daya alam Indonesia. Tahukah kalian sumber daya alam yang ada di sekitar tempat tinggal kalian? Carilah informasi tentang sumber daya alam yang ada di daerah kalian masing-masing. Presentasikan hasilnya di depan kelas.

3. Potensi Kemaritiman Indonesia

Luas laut Indonesia mencakup 2/3 dari seluruh luas wilayah Indonesia, yaitu 5,8 juta km². Di dalam laut tersebut, tersimpan kekayaan alam yang luar biasa besarnya. Potensi sumber daya laut Indonesia tidak hanya berupa ikan, tetapi juga bahan tambang seperti minyak bumi, nikel, emas, bauksit, pasir, bijih besi, timah, dan lain-lain yang berada di bawah permukaan laut. Kekayaan yang dapat dimanfaatkan dari sumber daya laut yang lain adalah sumber daya alam berupa mangrove, terumbu karang, dan lain-lain. Sumber daya tersebut dikenal dengan sumber daya pesisir.

a. Perikanan

Sumber daya perikanan laut merupakan salah satu potensi sumber daya laut di Indonesia yang sejak dulu telah dimanfaatkan penduduk. Laut Indonesia memiliki angka potensi lestari yang besar, yaitu 6,4 juta ton per tahun. Potensi lestari adalah potensi penangkapan ikan yang masih memungkinkan bagi ikan untuk melakukan regenerasi hingga jumlah ikan yang ditangkap tidak mengurangi populasi ikan. Berdasarkan aturan internasional, jumlah tangkapan yang diperbolehkan adalah 80% dari potensi lestari tersebut atau sekitar 5,12 juta ton per tahun. Kenyataannya, jumlah hasil tangkapan ikan di Indonesia belum mencapai angka tersebut. Ini berarti masih ada peluang untuk meningkatkan jumlah tangkapan yang diperbolehkan. Jika dibandingkan sebaran potensi ikannya, terlihat adanya perbedaan secara umum antara wilayah Indonesia bagian Barat dan Timur

Gambar 24. Terumbu Karang Kota Baru Saber Gelap



Sumber: <https://banjarmasinposttravel.tribunnews.com>

Di Indonesia bagian Barat dengan rata-rata kedalaman laut 75 meter, jenis ikan yang banyak ditemukan adalah ikan pelagis kecil. Kondisi agak berbeda terdapat di kawasan Indonesia Timur dengan rata-rata kedalaman laut mencapai 4.000 m. Di kawasan Indonesia bagian Timur, banyak ditemukan ikan pelagis besar seperti cakalang dan tuna. Selain ikan yang tersedia di lautan, penduduk Indonesia juga banyak yang melakukan budi daya ikan, terutama di daerah pesisir. Di pantai utara Pulau Jawa, banyak masyarakat yang mengembangkan usaha budi daya ikan dengan menggunakan tambak. Jenis ikan yang dikembangbiakkan di sana adalah ikan bandeng dan udang.

Selain itu, kekayaan fauna Indonesia juga dapat dilihat dengan adanya beragama ikan yang ada di sungai. Di Kota Banjarmasin jenis ikan yang dapat ditemu diantaranya adalah ikan gabus yang dalam Bahasa Banjar dikenal dengan sebutan ikan *haruan*.

Gambar 25. Ikan *Haruan* dan *Iwak Karing Sapat*

1. Ikan *Haruan*

2. *Iwak Karing Sapat*



Sumber :panennews.com dan bukalapak.com

Kekayaan alam kita yang berupa ikan banyak diambil oleh nelayan dari negara lain berupa praktik pencurian ikan atau illegal fishing. Ada beberapa wilayah perairan Indonesia yang rawan dengan kegiatan illegal fishing. Wilayah yang paling rawan dengan praktik pencurian ikan adalah Laut Arafuru (Papua) di Timur perairan Indonesia.

b. Hutan Mangrove

Selain ikan, kekayaan laut Indonesia juga berada di wilayah-wilayah pesisir berupa hutan mangrove, rumput laut, padang lamun, dan terumbu karang. Hutan mangrove (hutan bakau) adalah tipe hutan yang berada di daerah pasang surut air laut. Saat air pasang, hutan mangrove digenangi oleh air laut, sedangkan pada saat air surut, hutan mangrove bebas dari genangan air laut. Umumnya hutan mangrove berkembang dengan baik pada pantai yang terlindung, muara sungai, atau laguna.

Ada dua fungsi hutan mangrove sebagai potensi sumber daya laut di Indonesia yaitu fungsi ekologis dan ekonomis. Fungsi ekologis hutan mangrove adalah sebagai habitat (tempat hidup) binatang laut untuk berlindung, mencari makan, dan berkembang biak. Fungsi ekologis yang lain dari hutan mangrove adalah untuk melindungi pantai dari abrasi air laut.

Fungsi ekonomis hutan mangrove berupa nilai ekonomis dari kayu pepohonan dan makhluk hidup yang ada di dalamnya. Biasanya penduduk memanfaatkan kayu sebagai bahan kayu bakar atau bahan pembuat arang. Kayu bakau juga dapat dijadikan bahan pembuat kertas. Selain kayu, hutan mangrove juga dihuni oleh beragam jenis fauna yang bernilai ekonomis, misalnya udang dan jenis ikan lainnya yang berkembang biak dengan baik di wilayah ini. Di mana sajakah sebaran hutan mangrove di Indonesia? Hutan mangrove tersebar di pesisir sebelah barat Pulau Sumatra, beberapa bagian ada di pantai utara Pulau Jawa, sepanjang pesisir Pulau Kalimantan, Pesisir Pulau Sulawesi, pesisir sebelah Selatan Papua, dan beberapa pulau kecil lainnya. Luas hutan mangrove di Indonesia mencapai sekitar 3 juta hektare, yang tersebar di sepanjang 95.000 km pesisir Indonesia (Giri

et al., 2011).

Hutan mangrove Indonesia tidak tersebar secara merata. Luas terbesar hutan mangrove berada di Pulau Papua yang mencapai 3,7 juta ha. Berikutnya adalah Sumatra (417 ribu ha), Kalimantan (165 ribu ha), Sulawesi (53 ribu ha), Jawa (34,4 ribu ha), Bali dan Nusa Tenggara (3,7 ha).

Gambar 26. Hutan bakau Pulau Curiak



Sumber: Pedidikan IPS FKIP ULM

c. Terumbu Karang

Selain memiliki hutan bakau dan perikanan, terumbu karang juga merupakan salah satu potensi kelautan Indonesia. Terumbu karang adalah terumbu (batuan sedimen kapur di laut) yang terbentuk dari kapur yang sebagian besar dihasilkan dari koral (binatang yang menghasilkan kapur untuk kerangka tubuhnya). Jika ribuan koral membentuk koloni, koral-koral tersebut akan membentuk karang. Sebagai negara kepulauan, Indonesia merupakan negara yang memiliki terumbu karang terluas di dunia. Luas terumbu karang Indonesia mencapai 284,3 ribu km² atau setara dengan 18% dari terumbu karang yang ada di seluruh dunia.

Gambar 27. Terumbu karang, Angsana.



Sumber :<http://www.backpackerborneo.com/2014/03/angsana-beach-clean-up-30-31-maret-2014.html>

Kekayaan terumbu karang Indonesia tidak hanya dari luasnya, akan tetapi juga keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya. Keanekaragaman hayati terumbu karang sebagai potensi sumber daya laut di Indonesia juga yang tertinggi di dunia. Di dalamnya terdapat 2.500 jenis ikan, 2.500 jenis moluska, 1.500 jenis udang-udangan, dan 590 jenis karang. Mengapa terumbu karang banyak ditemukan di wilayah Indonesia? Terumbu karang akan dapat tumbuh dengan baik pada suhu perairan laut antara 21 - 29 0C. Pada suhu lebih besar atau lebih kecil dari itu, pertumbuhan terumbu karang menjadi kurang baik. Karena Indonesia berada di daerah tropis dan suhu perairannya hangat, pantaslah jika terumbu karang banyak ditemukan di Indonesia.



Wawasan

Coral bleaching atau pemutihan karang merupakan salah satu bentuk kerusakan terumbu karang. *Coral bleaching* juga dijadikan sebagai salah satu indikator pemanasan global berupa naiknya suhu air laut dan muka air laut. Global warming membuat nutrisi yang dibutuhkan karang semakin berkurang.

Sumber: geoenviron.blogspot.com

Pertumbuhan terumbu karang juga akan baik pada kondisi air yang jernih dan dangkal. Kedalaman air yang baik untuk tumbuhnya terumbu karang tidak lebih dari 18 meter. Jika lebih besar dari kedalaman tersebut, pertumbuhan terumbu karang juga akan menjadi kurang baik. Selain persyaratan tersebut, terumbu karang juga mensyaratkan salinitas (kandungan garam air laut) yang tinggi. Oleh karena itu, terumbu karang sulit hidup di sekitar muara sungai karena kadar garam air lautnya menurun akibat bercampurnya air sungai ke laut. Mengapa terumbu karang wajib dilindungi dari kerusakan? Terumbu karang memiliki banyak manfaat, baik manfaat yang bersifat ekonomis, ekologis, maupun sosial ekonomi.

Aktivitas Kelompok

1. Carilah informasi tentang persebaran hutan mangrove dan terumbu karang di Indonesia!
2. Jelaskan alasan mengapa hutan mangrove hanya terdapat di wilayah tersebut saja!
3. Jelaskan fungsi hutan mangrove dan terumbu karang, sehingga wajib dijaga kelestariannya!

D. Dinamika Kependudukan Indonesia

Indonesia adalah negara kepulauan dengan potensi sumber daya manusia yang sangat besar. Jumlah penduduk yang tinggal di Indonesia mencapai 256 juta jiwa (World Population Data Sheet/ WPDS, 2015). Jumlah 4. Sajikan hasil penelusuran di depan kelas dalam bentuk deskripsi. penduduk tersebut merupakan hasil dari dinamika penduduk.

Dinamika penduduk adalah perubahan jumlah penduduk pada suatu wilayah yang disebabkan oleh tiga faktor yaitu, kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), Sumber daya manusia merupakan faktor penting untuk menjadi sebuah negara maju. Oleh karena itu, kondisi sumber daya manusia perlu dikaji untuk melihat sejauh mana kesiapan suatu negara dalam upayanya menjadi negara maju. Selanjutnya, lakukanlah aktivitas berikut! Sumber daya manusia merupakan faktor penting untuk menjadi sebuah negara maju. Oleh karena itu, kondisi sumber daya manusia perlu dikaji untuk melihat sejauh mana kesiapan suatu negara dalam upayanya menjadi negara maju. Selanjutnya, lakukanlah aktivitas berikut! dan perpindahan (migrasi).

Aktivitas Kelompok

Sumber daya manusia merupakan faktor penting untuk menjadi sebuah negara maju. Oleh karena itu, kondisi sumber daya manusia perlu dikaji untuk melihat sejauh mana kesiapan suatu negara dalam upayanya menjadi negara maju. Selanjutnya, lakukanlah aktivitas berikut!

1. Bagi kelas kamu menjadi beberapa kelompok dengan anggota 3-4 orang.
2. Carilah informasi tentang keadaan penduduk di Bantaran Sungai Kota Banjarmasin dari berbagai sumber.
3. Informasi yang diperoleh terdiri atas jumlah penduduk dan tenaga kerja, persebaran penduduk, pertumbuhan, dan kualitas penduduk.
4. Sajikan hasil penelusuran di depan kelas dalam bentuk deskripsi.

1. Jumlah Penduduk

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat besar. Berdasarkan Data Kependudukan Dunia tahun 2015, jumlah penduduk Indonesia menempati urutan keempat di dunia setelah Cina (1.372 juta jiwa), India (1.314 juta jiwa), dan Amerika Serikat (321 juta jiwa). Jumlah penduduk Indonesia mencapai 256 juta jiwa.

Tabel 3. Peringkat Jumlah Penduduk di Dunia

Peringkat	Nama Negara	Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)
1	Cina	1.372
2	India	1.314
3	Amerika Serikat	321
4	Indonesia	256

Sumber: WPDS, 2015

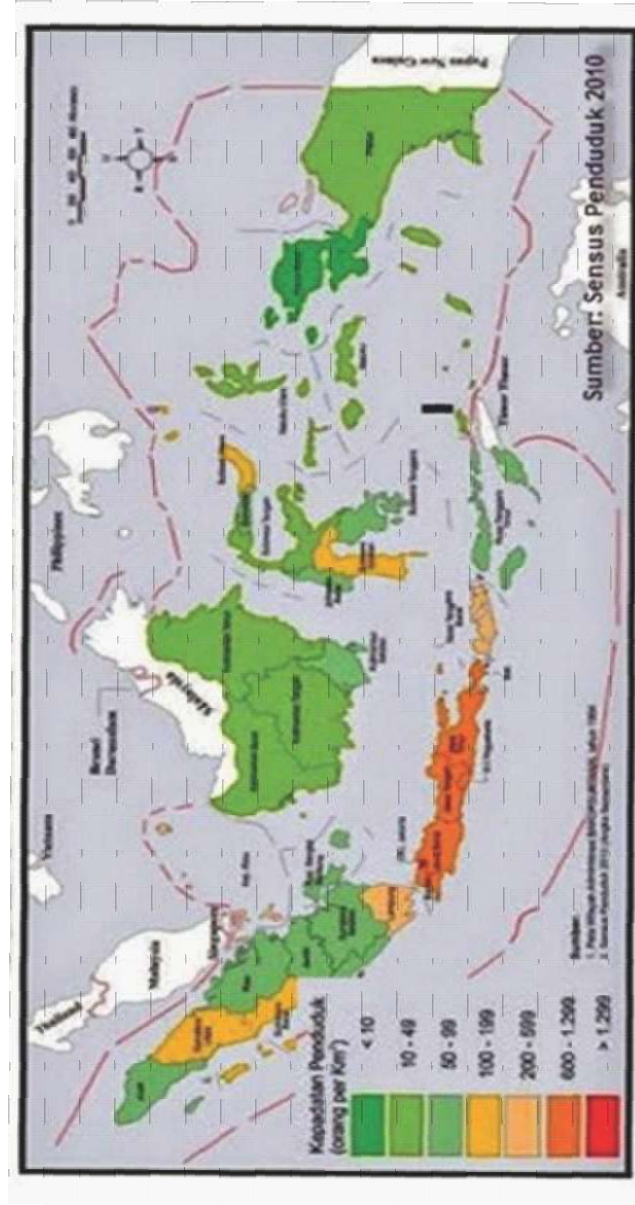
Jumlah penduduk yang besar ibarat pisau bermata dua. Di satu sisi bisa menjadi keuntungan bagi Indonesia dengan jumlah penduduk usia produktif yang berlimpah. Namun di sisi lain bisa menjadi kerugian bila jumlah penduduk yang besar itu memiliki kualitas yang rendah, dilihat dari pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan.

2. Persebaran Penduduk

Persebaran atau distribusi penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah atau negara, apakah penduduk tersebut tersebar merata atau tidak. Persebaran penduduk dapat dikenali dari kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk

merupakan indikator adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki suatu wilayah. Wilayah yang memiliki sumber daya yang lebih baik, baik sumber daya fisik maupun manusianya, akan cenderung dipadati penduduk. Kepadatan penduduk juga memberikan informasi kepada pemerintah tentang pemerataan pembangunan. Wilayah yang penduduknya jarang menunjukkan pembangunan belum merata ke berbagai wilayah.

Gambar .28. Peta Kepadatan Penduduk di Indonesia



Sumber : Sensus Penduduk 2010

Beberapa daerah di Indonesia penduduknya masih sangat sedikit, atau masih kekurangan jumlah penduduk (*under population*). Contohnya di Papua, kepadatan penduduk rata-rata hanya 4 jiwa per kilometer persegi. Sementara pulau Jawa kepadatan penduduknya mencapai 945 jiwa per kilometer persegi. Pulau Jawa dan Madura dengan luas 132 ribu km² berpenduduk 137 juta jiwa pada tahun 2010. Pulau-pulau lain di Indonesia, dengan luas berkali lipat dari pulau Jawa jika seluruh penduduknya dijumlahkan tidak dapat mencapai jumlah penduduk yang tinggal di Pulau Jawa.

Kondisi persebaran penduduk yang tidak merata merupakan sebuah permasalahan tersendiri bagi pelaksanaan pembangunan. Karena itu perlu dilakukan upaya pemerataan penduduk yang seimbang, sehingga seluruh potensi bangsa Indonesia dapat dikembangkan optimal. Salah satu cara untuk pemeratakan jumlah penduduk di Indonesia adalah dengan melalui perpindahan penduduk dari daerah yang padat ke daerah yang jarang penduduknya. Perpindahan penduduk tersebut tentu dapat dilakukan dengan keinginan sendiri maupun diprogramkan oleh pemerintah.

Pulau Jawa adalah daerah yang sangat subur dan telah lama berkembang dengan pertanian tradisional. Pada masa lalu, masyarakat masih mengembangkan pola ekonomi tradisional berupa pertanian. Lokasi Pulau Jawa yang sebagian besar wilayahnya mudah terjangkau menjadi salah satu penyebab persebaran penduduk di Pulau Jawa terus terjadi. Selain itu, Pulau Jawa juga merupakan pusat perkembangan politik pada masa pengaruh Hindu, Buddha, Islam, dan masa penjajahan. Saat ini, pusat pemerintahan yaitu Jakarta berada di Pulau Jawa, demikian pula dengan kota-kota besar yang sebagian besar berada di Pulau Jawa. Tidak mengherankan apabila sarana dan prasarana di Pulau Jawa lebih lengkap dari wilayah lainnya di Indonesia.

Aktivitas Individu

Carilah informasi untuk menjawab pertanyaan berikut terkait dengan persebaran penduduk Indonesia!

1. Mengapa penduduk Indonesia sebarannya tidak merata?
2. Apa saja dampak yang ditimbulkan akibat sebaran penduduk Indonesia yang tidak merata?
3. Bagaimana caranya agar penduduk Indonesia lebih merata pada masa yang akan datang?

Tabel 4. persebaran penduduk di Kota Banjarmasin,

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
	2019	2020	2021
Banjarmasin Barat	153.037	136.964	137.015
Banjarmasin Selatan	165.511	163.948	165.852
Banjarmasin Tengah	96.212	87.479	87.512
Banjarmasin Timur	125.935	118.389	119.141
Banjarmasin Utara	167.911	150.883	152.800

Sumber: Badan Pusat Statistik, Kota Banjarmasin.

3. Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk berdasarkan usia/ umur, jenis kelamin, mata pencaharian, agama, bahasa, pendidikan, tempat tinggal, jenis pekerjaan, dan lain-lain. Komposisi penduduk diperlukan dalam suatu negara karena dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan ataupun penentuan kebijaksanaan dalam pelaksanaan pembangunan. Gambaran mengenai komposisi penduduk perlu dikaji atau dipelajari karena berbagai alasan, antara lain setiap penduduk pasti memiliki usia dan jenis kelamin yang berbeda sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda pula.

a. Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia

Komposisi penduduk berdasarkan usia/umur dapat dibuat dalam bentuk usia tunggal, seperti 0, 1, 2, 3, 4, sampai 60 tahun atau lebih. Komposisi penduduk dapat juga dibuat berdasarkan interval usia tertentu, seperti 0–5 tahun (usia balita), 6–12 tahun (usia SD), 13–15 tahun (usia SMP), tahun 16–18 (usia SMA), 19–24 tahun (usia Perguruan Tinggi), 25–60 tahun (usia dewasa), dan >60 tahun (usia lanjut). Selain itu, komposisi penduduk juga dapat dibuat berdasarkan usia produktif dan usia nonproduktif, misalnya: usia 0–14 (usia belum produktif), 15–64 (usia produktif), dan usia >65 (tidak produktif).

Permasalahan dalam komposisi penduduk lainnya adalah apabila jumlah penduduk dengan usia di bawah 15 tahun dan usia di atas 65 tahun jumlahnya lebih besar dibandingkan usia produktif (15-65 th). Hal tersebut dapat menyebabkan penduduk usia produktif menanggung hidup seluruh penduduk usia nonproduktif. Sebaliknya,

jika semakin kecil angka ketergantungan, akan semakin kecil beban dalam menopang kehidupan penduduk usia nonproduktif.



Wawasan

Saat ini Indonesia mengalami bonus demografi yaitu bonus yang dinikmati suatu negara sebagai akibat dari besarnya proporsi penduduk produktif (rentang usia 15-64 tahun) dalam evolusi kependudukan yang dialaminya. Bonus demografi terjadi karena Indonesia mengalami keberhasilan dalam program Keluarga Berencana (KB), menurunnya angka kelahiran dan meningkatnya kesehatan serta suksesnya program-program pembangunan lainnya. Bonus demografi akan menguntungkan jika penduduk usia produktif memiliki kualitas yang baik, jika tidak maka akan sangat merugikan karena akan menjadi beban pembangunan.

Sumber: BKKBN

b. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin juga penting untuk diketahui, karena dapat digunakan dalam menghitung angka perbandingan jenis kelamin (*sex ratio*). Perbandingan tersebut dapat digunakan untuk memperkirakan bentuk pemberdayaan penduduk sebagai sumber daya manusia sesuai dengan karakteristiknya. Misalnya, berkenaan dengan pekerjaan, tanggung jawab, serta bentuk pengembangan pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan potensi dan kemampuan penduduk.

Pada zaman dahulu, kaum laki-laki lebih dominan untuk berusaha (bekerja) dan mempertahankan diri. Pada saat itu, teknologi masih sangat sederhana sehingga hanya penduduk yang memiliki tenaga dan kemampuan fisik yang kuat yang dapat bertahan hidup. Akan tetapi, setelah teknologi berkembang dengan cepat dan modern, sesuai pula dengan prinsip emansipasi wanita, ternyata hampir semua jenis pekerjaan yang biasa dikerjakan oleh kaum laki-laki juga dapat dikerjakan oleh kaum perempuan.



Wawasan

Mengapa suatu daerah lebih banyak laki-laki atau lebih banyak perempuan? Daerah yang memiliki kerawanan konflik atau perang biasanya lebih banyak laki-laki karena penduduk dari daerah lain datang ke daerah tersebut, sedangkan daerah yang miskin biasanya lebih banyak perempuan karena banyak laki-laki mencari atau bekerja di luar daerahnya.

4. Pertumbuhan dan Kualitas Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan yang menambah dan kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Ada beberapa faktor yang memengaruhi pertumbuhan penduduk, yakni kelahiran, kematian, dan migrasi. Kelahiran dan kematian disebut faktor alami, sedangkan migrasi disebut faktor nonalami. Kelahiran bersifat menambah, sedangkan kematian bersifat mengurangi jumlah penduduk. Migrasi yang bersifat menambah disebut migrasi masuk (imigrasi), sedangkan migrasi yang bersifat mengurangi disebut migrasi keluar (emigrasi).



Wawasan

Angka pertumbuhan penduduk paling rendah terdapat di negara Monaco (6 kelahiran tiap 1000 penduduk). Angka kelahiran tertinggi terdapat di negara Niger (50 kelahiran tiap 1000 penduduk). Angka kematian terendah terdapat di Negara Qatar, dan United Arab Emirates (1 orang tiap 1000 penduduk), sedangkan angka kematian tertinggi terdapat di Negara Lesotho (20 orang tiap 1000 penduduk).

Sumber: WPDS, 2015

Tingkat pertumbuhan penduduk di negara kita termasuk kategori sedang. Pada periode 2010-2014, angka pertumbuhannya mencapai 1,40% per tahun. Untuk menurunkan tingkat pertumbuhan yang tinggi ini, pemerintah Indonesia melaksanakan program Keluarga Berencana. Dengan program Keluarga Berencana, penduduk Indonesia telah mengalami penurunan dari yang awalnya 2,31% pada periode 1971-1980 menjadi 1,49% pada periode 1990-2000.

Struktur penduduk Indonesia lebih banyak pada penduduk usia muda, hal ini sebagai akibat dari masih tingginya tingkat kelahiran. Persentase penduduk 0 - 14 tahun pada tahun 1980 mencapai 40,3% dan pada tahun 1985 sedikit turun menjadi 39,%. Penduduk usia muda ini pada tahun 2000 diperkirakan turun lagi menjadi 37,7% dan 34,%. Pertumbuhan penduduk sangat banyak, yaitu nomor empat di dunia setelah Cina,

India, dan Amerika Serikat. Pertumbuhan penduduk yang cepat menyebabkan beberapa hal berikut ini.

- a. Pertumbuhan penduduk usia muda yang cepat menyebabkan tingginya angka pengangguran.
- b. Persebaran penduduk tidak merata.
- c. Komposisi penduduk kurang menguntungkan karena banyaknya penduduk usia muda yang belum produktif sehingga beban ketergantungan tinggi.
- d. Arus urbanisasi tinggi, sebab kota lebih banyak menyediakan lapangan kerja.
- e. Menurunnya kualitas dan tingkat kesejahteraan penduduk.

Masalah kependudukan Indonesia dalam hal kualitas adalah masalah dalam kemampuan sumber daya manusianya. Di Indonesia, masalah kualitas penduduk yang terjadi dipengaruhi oleh masih rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya tingkat kesejahteraan yang kemudian dapat berpengaruh pada pendapatan per kapita masyarakat tersebut. Rendahnya pendapatan perkapita dapat menyebabkan orang tua tidak mampu menyekolahkan anaknya, sehingga banyak anak yang putus sekolah atau berhenti sekolah sebelum tamat.

Pemerintah Indonesia telah berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan penduduk melalui berbagai program pemerintah di bidang pendidikan, seperti program beasiswa, adanya bantuan operasional sekolah (BOS), program wajib belajar, dan sebagainya. Walaupun demikian, karena banyaknya hambatan yang dialami, maka hingga saat ini tingkat pendidikan bangsa Indonesia masih tergolong rendah.

Selain itu, tingkat kesehatan juga merupakan salah satu penentu dari kualitas penduduk. Tingkat kesehatan penduduk merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pembangunan. Tingkat kesehatan suatu negara dapat dilihat dari besarnya angka kematian bayi dan usia harapan hidup penduduknya. Hal ini terlihat dari tingginya angka kematian bayi dan angka harapan hidup yang lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara maju. Mata pencaharian merupakan salah satu dari beberapa tolok ukur kualitas penduduk.

Akibat pertambahan penduduk yang tinggi, maka jumlah angkatan kerja tidak seharusnya terserap. Bahkan semakin ketatnya persaingan tenaga kerja, maka angkatan kerja muda yang merupakan tenaga kerja kurang produktif pun ikut bersaing secara nasional karena golongan muda kurang produktif tersebut merupakan beban. Masalah tenaga kerja dan kesempatan kerja merupakan masalah yang harus ditangani secara serius karena sangat peka terhadap ketahanan nasional. Mayoritas penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani, berbeda dengan di negara maju yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya berada di sektor Industri.

Aktivitas Kelompok

Kalian telah mempelajari tentang Dinamika Kependudukan di Indonesia. Selanjutnya, lakukanlah aktivitas berikut ini.

1. Bagilah kelas kalian menjadi beberapa anggota kelompok dengan anggota 4 atau 5 orang.
2. Carilah informasi tentang dinamika kependudukan di daerah kalian masing-masing. Data dan informasi yang dicari dapat berupa data kependudukan tingkat desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, dan provinsi tempat kalian tinggal. Adapun data dan informasi yang dicari berupa:
 - a. Jumlah penduduk
 - b. Angka pertumbuhan penduduk
 - c. Angka kelahiran dan kematian
 - d. Migrasi penduduk
 - e. Komposisi penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, mata pencaharian, pendidikan, suku, dan agama.
3. Sumber data disesuaikan dengan wilayah yang dijadikan bahan kajian, bisa datang langsung ke kantornya atau melalui internet.
4. Diskusikanlah hasil penelusuran data dan informasi yang telah kalian kumpulkan untuk menjawab pertanyaan berikut ini.

- a. Mengapa jumlah penduduk di wilayahku tergolong besar atau kecil?
 - b. Mengapa angka pertumbuhan penduduk di wilayahku tergolong besar atau kecil?
 - c. Mengapa angka kelahiran dan kematian di wilayahku tergolong besar atau kecil?
 - d. Mengapa banyak penduduk yang migrasi ke luar daerahku atau masuk ke daerahku?
 - e. Bagaimanakah komposisi penduduk di daerahku? Mengapa komposisinya seperti itu?
5. Sajikan hasilnya di depan kelas.

5. Keragaman Etnik dan Budaya

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang memiliki suku bangsa dan budaya yang beragam. Suku bangsa sering juga disebut etnik. Menurut Koentjaraningrat, suku bangsa berarti sekelompok manusia yang mempunyai kesatuan budaya dan terikat oleh kesadaran budaya tersebut, sehingga menjadi identitas. Kesadaran dan identitas biasanya dikuatkan oleh kesatuan bahasa. Jadi, suku bangsa adalah gabungan sosial yang dibedakan dari golongan-golongan sosial sebab mempunyai ciri-ciri paling mendasar dan umum berkaitan dengan asal-usul dan tempat asal serta kebudayaan. Ciri-ciri suku bangsa memiliki kesamaan kebudayaan, bahasa, adat istiadat, dan nenek moyang. Ciri-ciri mendasar yang membedakan suku bangsa satu dengan lainnya, antara lain bahasa daerah, adat istiadat, sistem kekerabatan, kesenian daerah, dan tempat asal.

Keberagaman bangsa Indonesia, terutama terbentuk oleh jumlah suku bangsa yang mendiami berbagai lokasi yang tersebar. Setiap suku bangsa mempunyai ciri atau karakter tersendiri, baik dalam aspek sosial atau budaya. Menurut penelitian Badan Pusat Statistik yang dilaksanakan tahun 2010, di Indonesia terdapat 1.128 suku bangsa. Antarsuku bangsa di Indonesia mempunyai berbagai perbedaan dan itulah yang membentuk keanekaragaman di Indonesia.

Kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia sangat beragam. Keragaman tersebut dipengaruhi faktor lingkungan. Masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan akan lebih banyak menggantungkan kehidupannya dari pertanian, sehingga berkembang kehidupan sosial budaya masyarakat petani. Sementara itu, daerah pantai akan

memengaruhi masyarakatnya untuk mempunyai mata pencarian sebagai nelayan dan berkembanglah kehidupan sosial masyarakat nelayan. Keragaman bangsa Indonesia tampak pula dalam seni sebagai hasil kebudayaan daerah di Indonesia, misalnya dalam bentuk tarian dan nyanyian. Hampir semua daerah atau suku bangsa mempunyai tarian dan nyanyian yang berbeda. Begitu juga dalam hasil karya, setiap daerah mempunyai hasil karya yang berbeda dan menjadi ciri khas daerahnya masing-masing.

Keanekaragaman budaya Indonesia dari Sabang sampai Merauke merupakan aset yang tidak ternilai harganya, sehingga harus tetap dipertahankan dan dilestarikan. Ada sebagian warga Indonesia yang tidak mengetahui ragam budaya daerah lain di Indonesia, salah satunya budaya melukis tubuh di Mentawai, Sumatra Barat, tindak sebagai tanda kedewasaan dan masih banyak kebudayaan lain yang belum tereksplorasi.

Setiap daerah memiliki kebudayaan yang khas. Keragaman budaya tersebut dapat diketahui melalui bentuk-bentuk pakaian adat, lagu daerah, tarian daerah, rumah adat, upacara adat dan lain sebagainya.

1. Rumah Adat

Indonesia kaya akan budaya dengan terdapatnya wujud keanekaragaman budaya bangsa kita yang tersebar di berbagai provinsi pada umumnya, hal yang paling kongkrit adalah adanya rumah adat di setiap daerah provinsi di negara kita.

Gambar. 29. Rumah Adat Bubungan Tinggi



Sumber: Dokumentasi Pendidikan IPS ULM

Tabel 5. Tabel Rumah Adat di Indonesia

Nama Daerah	Nama Rumah Adat
Nanggroe Aceh Darussalam	Krong Bade
Yogyakarta	Rumah Joglo
Sumatra Barat	Rumah Gadang
Bali	Rumah adat Gapura Candi Bentar
Papua	Rumah adat Honai

Sulawesi Utara	Rumah adat Istana Buton
Kalimantan Timur	Rumah adat Lamin
Kalimantan Selatan	Banjar atau Betang
Nusa Tenggara Timur	Musalaki
Kalimantan Tengah	Batang
Papua	Honai

2. Pakaian Adat

Pakaian adat tradisional di Indonesia begitu banyak dan beragam, ini merupakan nilai-nilai budaya Indonesia yang tak ternilai harganya yang seharusnya kita jaga dan lestarikan karena kalau bukan kita yang menjaga dan melestarikannya lantas siapa lagi? Jangan sampai kita menjadi peduli ketika budaya-budaya kita diklaim oleh negara lain. Berikut ini ada dua contoh pakaian adat dari daerah di Indonesia.

Gambar 30. Pakaian Adat tradisional Suku Banjar



Sumber :<http://ragamsenidanbudaya.blogspot.co.id/>

Aktivitas Individu

Carilah informasi dari berbagai sumber (buku, internet, dan lain-lain) tentang berbagai jenis pakaian adat dan senjata tradisional dari beberapa daerah di Indonesia. Kemudian tuliskan hasilnya pada tabel berikut!

Nama Daerah	Pakaian Adat	Rumah Adat

c. Tarian Daerah

Tari merupakan salah satu aspek seni untuk mengungkapkan perasaan melalui gerak. Tarian setiap daerah memiliki ciri khasnya tersendiri, biasanya memiliki makna dan simbol tertentu yang terkandung didalamnya. Berikut ini beberapa contoh dari tarian di beberapa daerah di Indonesia.

Gambar 31. Tari Baksa Kembang



Sumber: Dokumentasi Pendidikan IPS ULM

Dari contoh tarian di atas, menunjukkan betapa kaya dan beragamnya kebudayaan Indonesia. Gerakan yang indah diiringi dengan irama musik yang memukau, dapat menyuguhkan suatu pertunjukan karya seni yang luar biasa. Setiap tarian atau pertunjukan di tiap daerah Indonesia memiliki keunikan dan ciri khasnya masing-masing

Aktivitas Individu

Carilah informasi dari berbagai sumber (buku, internet dan lainnya) mengenai tarian daerah di Indonesia. Setelah mendapatkan informasi, kemudian tuliskan hasilnya pada tabel berikut!

Tarian Daerah	Asal

E. Kondisi Alam Indonesia

Alam Indonesia dikenal sangat indah dan kaya akan berbagai sumber daya alamnya. Tidak heran jika banyak wisatawan dari berbagai dunia tertarik dan datang ke Indonesia. Kegiatan pariwisata pun berkembang di sejumlah wilayah seperti Bali, Yogyakarta, Lombok, dan lain-lain, sehingga mendatangkan keuntungan ekonomi yang tidak sedikit. Pernahkah kamu datang ke tempat-tempat wisata tersebut? Jika memungkinkan berwisatalah ke daerah wisata di Indonesia sebelum berwisata ke negara lain.

Keindahan alam Indonesia dapat kamu nikmati juga di wilayah tempat tinggal masing-masing. Lihatlah indahnya pemandangan yang Tuhan telah berikan pada kita semua berupa hutan, sungai, danau, gunung dan pegunungan yang tampak mempesona. Ingatlah, keindahan tersebut tidak semua negara memilikinya. Banyak negara yang sebagian wilayahnya hanya berupa padang pasir, hamparan lapisan es, padang rumput, dan lain-lain.

Gambar 32. Pasar Terapung Lokbaintan merupakan wisata di di Banjarmasin yang terkenal karena keindahan alam dan budayanya



Sumber: A Dokumentasi Pendidikan IPS FKIP ULM

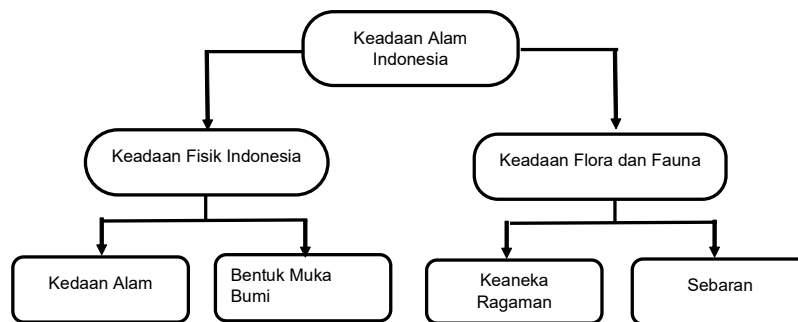
Aktivitas Kelompok

Perhatikanlah keadaan alam di sekitar tempat tinggal kalian masing-masing. Wilayah tempat kalian tinggal tentu memiliki kondisi fisik dan sosial yang berbeda dengan daerah lainnya. Tahukah kalian objek-objek fisik yang ada di sekitar tempat kalian tinggal? Isilah tabel berikut untuk menunjukkan pengetahuan kalian tentang lingkungan sekitar kalian.

No.	Objek yang Dikenali	Nama Objek	Deskripsi Objek
1.	Sungai	1. 2. 3. dst	
2.	Gunung	1. 2. 3. dst	

No.	Kondisi	Deskripsi
1	Iklim	Suhu:
2	Relief	Keadaan relief:

Keadaan alam Indonesia dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu keadaan fisik wilayah serta keadaan flora dan fauna. Keadaan fisik wilayah diantaranya terdiri atas keadaan iklim dan keadaan bentuk permukaan bumi (kondisi fisiografis) yang kemudian akan menentukan jenis tanahnya. Sementara keadaan flora dan fauna menyangkut jenis keragaman dan sebarannya



1. Keadaan Fisik Wilayah

Sebagai suatu wilayah, Indonesia memiliki keadaan fisik tertentu. Keadaan fisik tersebut dapat dikenali dari keadaan geologi, bentuk muka bumi, dan iklim. Keadaan fisik akan memengaruhi corak atau karakteristik kehidupan makhluk hidup yang tinggal di atasnya.

a. Kondisi Geologi Indonesia

Pernahkah kalian mendengar istilah lempeng bumi? Ternyata bumi tempat kita hidup, tidak bulat secara utuh, tetapi terdiri atas lempengan yang bergerak terhadap satu dan lainnya. Indonesia terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik besar yaitu lempeng Indo-Australia, Eurasia, dan Lempeng Pasifik. Lempeng Indo-Australia bertumbukan dengan Lempeng Eurasia di lepas pantai Sumatra, Jawa, dan Nusa Tenggara. Lempeng Pasifik bertumbukkan dengan Eurasia di utara Papua dan Maluku Utara. Tumbukan lempeng tersebut kemudian membentuk rangkaian pegunungan yang sebagian menjadi gunung api di sepanjang Pulau Sumatra, Jawa, Nusa Tenggara.

Gambar 33. Tumbukan lempeng dan rangkaian gunung api di Indonesia.



Sumber: Katili, 1973

Selain terbentuk pegunungan dan gunung api, tumbukkan antarlempeng juga menghasilkan fenomena gempa bumi. Gempa bumi terjadi karena lempeng yang saling bertumbukkan kemudian menghasilkan getaran yang sampai ke permukaan bumi. Indonesia merupakan salah satu negara yang sering mengalami gempa bumi, terutama pulau-pulau sepanjang pertemuan lempeng Sumatra, Jawa, Nusa Tenggara, Maluku dan Sulawesi. Gempa yang terjadi dapat dibedakan menjadi gempa tektonik maupun vulkanik. Gempa tektonik adalah gempa karena pergerakan lempeng tektonik, sedangkan gempa vulkanik adalah gempa yang terjadi karena adanya aktivitas kegunungapian.

Gempa bumi dapat menimbulkan bencana lainnya yaitu Tsunami. Guncangan akibat gempa bumi membuat gerakan tanah di dasar laut, sehingga menimbulkan gelombang. Ketika sampai di pantai, gelombang tersebut semakin besar dan menimbulkan bencana tsunami.

Selain gempa bumi, Indonesia juga rawan akan bencana letusan gunung api. Gunung berapi adalah lubang kepundan atau rekahan dalam kerak bumi tempat keluarnya cairan magma atau gas atau cairan lainnya ke permukaan bumi. Ciri gunung berapi adalah adanya kawah atau rekahan. Sewaktu-waktu gunung berapi tersebut dapat meletus.

Sebagian gunung yang ada di Indonesia merupakan gunung berapi yang aktif. Ciri gunung berapi yang aktif adalah adanya aktivitas kegunungapian seperti semburan gas, asap, dan material dari dalam gunung berapi.

Di Indonesia, sebagian besar gunung berapi tersebar di sepanjang Pulau Sumatra, Jawa, sampai Nusa Tenggara. Gunung berapi juga banyak ditemui di Pulau Sulawesi dan Maluku. Beberapa

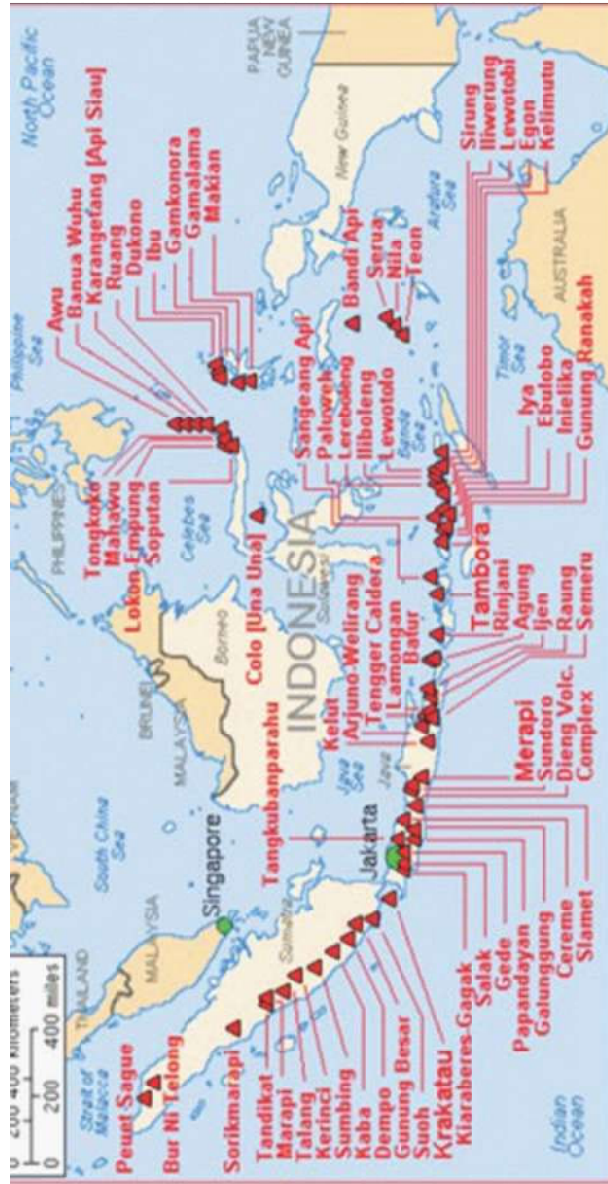
gunung berapi di Nusantara sangat terkenal di dunia karena letusannya yang sangat dahsyat, yaitu gunung berapi Tambora dan Krakatau.

Gunung berapi adalah lubang kepundan atau rekahan dalam kerak bumi tempat keluarnya cairan magma atau gas atau cairan lainnya ke permukaan bumi. Ciri gunung berapi adalah adanya kawah atau rekahan. Sewaktu-waktu gunung berapi tersebut dapat meletus. Sebagian gunung yang ada di Indonesia merupakan gunung berapi yang aktif. Ciri gunung berapi yang aktif adalah adanya aktivitas kegunungapian seperti semburan gas, asap, dan lontaran material dari dalam gunung berapi.

Gambar 34. Letusan Gunung Merapi di Yogyakarta saat aktif mengeluarkan aliran awan panas atau disebut Wedus Gembel



Gambar 35. Sebaran gunung berapi di Indonesia



Sumber: wikimedia.org

Aktivitas Individu

Perhatikanlah sebaran gunung dan gunung berapi di Indonesia pada peta atau atlas! Perhatikan juga sebarannya! Berdasarkan peta-peta tersebut, isilah tabel di bawah ini!

No.	Nama Gunung	Nama Provinsi	Status (Gunung Berapi atau Bukan)	Ketinggian *) (Meter)

*) Data ketinggian gunung dapat dilihat pada peta atau atlas

Adakah gunung atau gunung berapi di sekitar tempat tinggalmu? Gunung dan gunung berapi apa saja yang ada di kabupaten tempat tinggalmu? Jika tidak ada di kabupaten tempat kamu tinggal, adakah gunung di provinsi atau pulau tempat kamu tinggal? Carilah informasi tentang gunung yang ada di wilayah kamu tinggal! Buatlah tulisan tentang gunung tersebut, misalnya cerita letusannya dan aktivitas ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar gunung tersebut. Cari pula informasi tentang keadaan alam (kesuburan tanah, iklim, bentuk muka bumi), hasil bumi, dan tradisi serta seni budaya yang berkembang pada masyarakat sekitar gunung.

Rangkuman

Peristiwa bencana alam sebenarnya merupakan bentuk keseimbangan alam. Gunung yang meletus mengeluarkan banyak material yang kemudian mengendap di daerah sekitarnya. Material tersebut kemudian meremajakan tanah yang telah berkurang kesuburannya karena pengikisan atau erosi. Andai tidak ada letusan gunung berapi tentu tanah akan semakin turun kesuburannya. Yang perlu kita lakukan adalah berupaya menghindari bencana dengan melakukan persiapan jika bencana terjadi. Bencana alam juga bisa merupakan teguran agar kita semua ingat kembali pada Tuhan YME.

b. Bentuk Muka Bumi

Indonesia terdiri atas belasan ribu pulau, baik yang berukuran besar maupun yang berukuran kecil. Jumlah pulau seluruhnya mencapai

13.466 buah. Luas wilayah Indonesia mencapai 5.180.053 km², terdiri atas daratan seluas 1.922.570 km² dan lautan seluas 3.257.483 km². Ini berarti wilayah lautannya lebih luas dari wilayah daratannya.

Jika kamu perhatikan keadaan pulau-pulau di Indonesia, tampak adanya keragaman bentuk muka bumi. Bentuk muka bumi Indonesia dapat dibedakan menjadi dataran rendah, dataran tinggi, bukit, gunung, dan pegunungan. Sebaran dari bentuk muka bumi Indonesia tersebut dapat dilihat pada peta fisiografi Indonesia berikut ini.

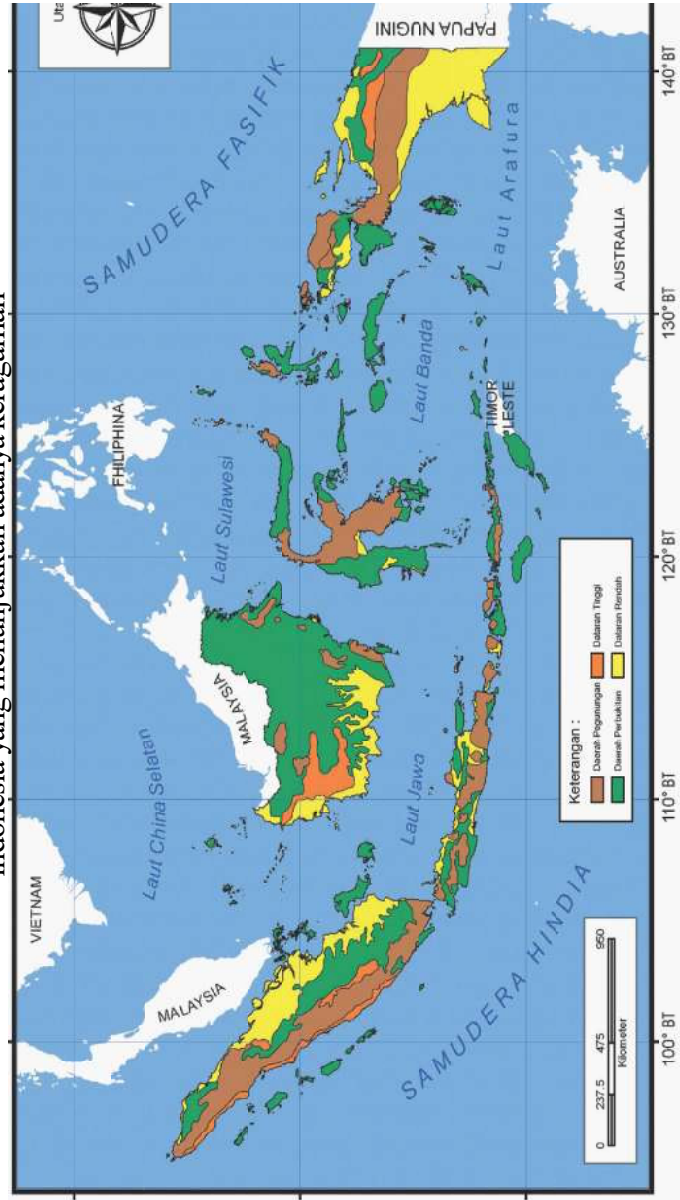


Wawasan

Di dunia terdapat 193 negara berdaulat yang diakui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan 45 diantaranya merupakan negara kepulauan. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Berikutnya adalah Madagaskar, Papua Nugini, Jepang, Filipina, Selandia Baru dan seterusnya. Indonesia juga menjadi negara dengan garis pantai terpanjang di dunia setelah Kanada.

Sumber: ilmupengetahuanumum.com, <http://dkptendri01.wordpress>

Gambar .36. Peta bentuk muka bumi atau fisiografi wilayah indonesia yang menunjukkan adanya keragaman



Sumber: psg.bgl.esdm.go.id

Pada peta fisiografi tampak sebaran bentuk muka bumi Indonesia dari mulai dataran rendah sampai pegunungan. Untuk membaca peta tersebut perhatikanlah legenda atau keterangan peta. Simbol berwarna kuning menunjukkan dataran rendah, warna hijau menunjukkan daerah perbukitan, warna oranye menunjukkan dataran tinggi, dan warna coklat menunjukkan pegunungan.

Pada peta fisiografi tampak sebaran bentuk muka bumi Indonesia dari mulai dataran rendah sampai pegunungan. Untuk membaca peta tersebut perhatikanlah legenda atau keterangan peta. Simbol berwarna kuning menunjukkan dataran rendah, warna hijau menunjukkan daerah perbukitan, warna oranye menunjukkan dataran tinggi, dan warna coklat menunjukkan pegunungan.

Aktivitas Kelompok

Peta fisiografis sangat bermanfaat untuk mengetahui kondisi bentuk-bentuk muka bumi suatu wilayah. Bersama teman-teman, perhatikan peta fisiografi Indonesia pada gambar 1.34 Setelah mencermati peta tersebut, deskripsikan kondisi fisiografis di daerah tempat tinggalmu. Amati pula beberapa pulau lainnya di Indonesia dan deskripsikan keadaan muka buminya!

Catatan: Jika di sekolahmu memiliki fasilitas internet, silakan kamu gunakan fasilitas tersebut untuk memahami peta fisiografis Indonesia secara lebih jelas, khususnya wilayah tempat tinggalmu.

c. Kondisi Iklim Indonesia

Indonesia berada di wilayah tropis. Apa yang menjadi ciri daerah beriklim tropis? Ciri iklim tropis adalah suhu udara yang tinggi sepanjang tahun yaitu sekitar 27°C . Di daerah iklim tropis, tidak ada perbedaan yang jauh antara suhu pada musim hujan dan musim kemarau. Kondisi ini berbeda dengan daerah lintang sedang yang suhunya berbeda sangat jauh antara musim dingin dengan musim panas. Suhu pada musim dingin dapat mencapai sekitar -20°C , sedangkan pada saat musim panas dapat mencapai sekitar 40°C .

Secara umum, keadaan iklim di Indonesia dipengaruhi oleh tiga jenis iklim yaitu iklim muson, iklim laut dan iklim tropis. Gambaran tentang ketiga jenis iklim tersebut adalah:

1. Iklim muson, dipengaruhi oleh angin muson yang berubah-ubah setiap periode waktu tertentu. Biasanya satu periode perubahan adalah enam bulan.
2. Iklim tropis, terjadi karena Indonesia berada di daerah tropis. Suhu yang tinggi mengakibatkan penguapan yang tinggi dan berpotensi untuk terjadinya hujan.
3. Iklim laut, terjadi karena Indonesia memiliki wilayah laut yang luas, sehingga banyak menimbulkan penguapan dan akhirnya mengakibatkan terjadinya hujan.

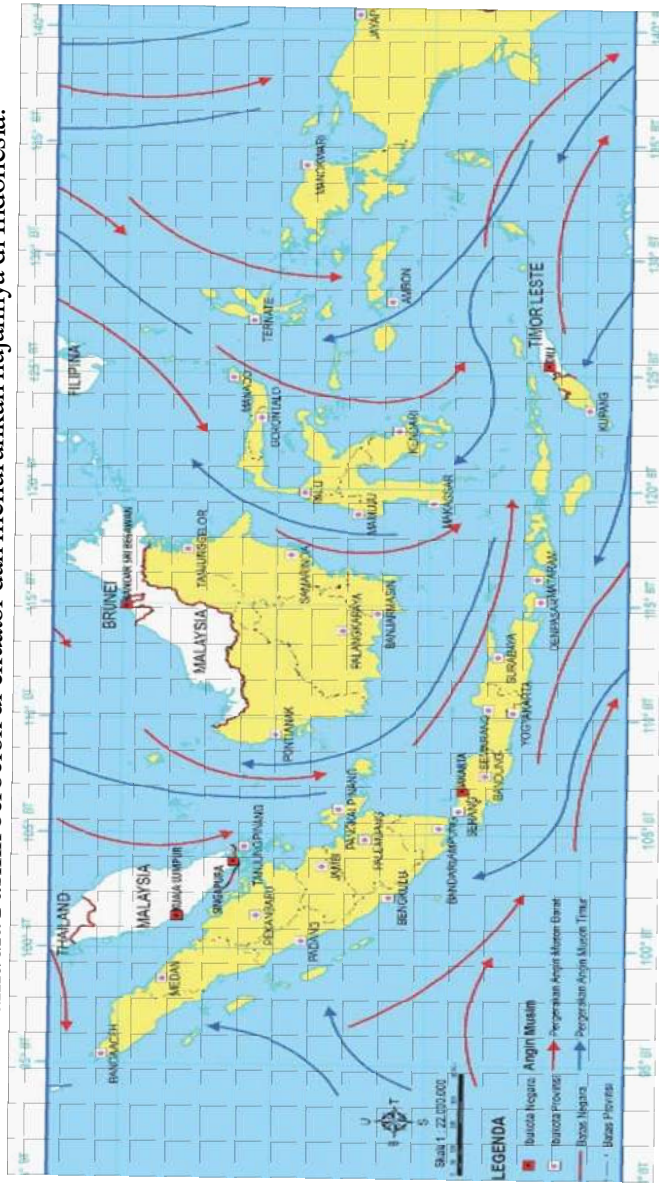
Berbagai jenis iklim tersebut berdampak pada tingginya curah hujan di Indonesia. Curah hujan di Indonesia bervariasi antarwilayah, tetapi umumnya sekitar 2500 mm/tahun . Walaupun angka curah hujan bervariasi antarwilayah di Indonesia, tetapi pada umumnya tergolong besar. Kondisi curah hujan yang besar ditunjang dengan penyinaran

matahari yang cukup membuat Indonesia sangat cocok untuk kegiatan pertanian, sehingga mampu memenuhi kebutuhan penduduk akan pangan.

Hal yang menarik bagi Indonesia adalah terjadinya angin muson. Angin muson adalah angin yang terjadi karena adanya perbedaan tekanan udara antara samudra dan benua. Pada saat lautan atau samudra menerima penyinaran matahari, maka diperlukan waktu yang lebih lama untuk memanaskan lautan. Sementara itu, daratan lebih cepat menerima panas. Akibatnya lautan bertekanan lebih tinggi dibandingkan dengan daratan. Bergeraklah udara dari lautan ke daratan.

Pada saat musim hujan di Indonesia (Oktober sampai April), angin muson yang bergerak dari Samudra Pasifik menuju wilayah Indonesia dibelokkan oleh gaya coriolis, sehingga berubah arahnya menjadi angin barat atau disebut angin muson barat. Pada saat bergerak menuju wilayah Indonesia, angin muson dari Samudra Pasifik telah membawa banyak uap air, sehingga diturunkan sebagai hujan di Indonesia.

Gambar 37. Arah angin pada saat musim hujan di Indonesia. Angin yang membawa uap air dari Samudra Pasifik berbelok di ekuator dan menurunkan hujannya di Indonesia.



Sumber: BMKG, 2010

Peristiwa sebaliknya terjadi pada saat musim kemarau (Mei sampai September). Pada saat itu, angin muson dari Benua Australia atau disebut angin timur yang bertekanan maksimum bergerak menuju Benua Asia yang bertekanan minimum melalui wilayah Indonesia. Karena Benua Australia sekitar 2/3 wilayahnya berupa gurun, maka udara yang bergerak tadi relatif sedikit uap air yang dikandungnya. Selain itu, udara tadi hanya melewati wilayah lautan yang sempit antara Australia dan Indonesia, sehingga sedikit pula uap yang dikandungnya. Pada saat itu, di Indonesia terjadi musim kemarau.

Pada musim hujan, petani Indonesia mulai menyiapkan lahannya untuk bercocok tanam. Jenis tanaman yang ditanam adalah yang membutuhkan air pada awal pertumbuhannya, contohnya padi. Sementara itu, nelayan Indonesia justru mengurangi frekuensi melaut karena biasanya pada saat tersebut sering terjadi cuaca buruk dan gelombang laut cukup besar, sehingga membahayakan mereka. Ikan juga lebih sulit ditangkap, sehingga terjadi kelangkaan pasokan ikan dan akibatnya harga ikan lebih mahal dari biasanya. Musim hujan tentu tidak banyak berpengaruh pada aktivitas masyarakat Indonesia yang pekerjaannya tidak berhubungan langsung dengan alam, misalnya pegawai atau karyawan.

Pada saat musim kemarau, sebagian petani terpaksa membiarkan lahannya tidak ditanami karena tidak adanya pasokan air. Sebagian lainnya, masih dapat bercocok tanam dengan mengandalkan air dari sungai atau dari saluran irigasi. Ada pula petani yang berupaya bercocok tanam walaupun tidak ada air yang cukup dengan memilih jenis tanaman atau varietas yang tidak memerlukan banyak air. Pada saat musim kemarau, nelayan dapat mencari ikan di laut tanpa banyak terganggu oleh cuaca yang buruk.

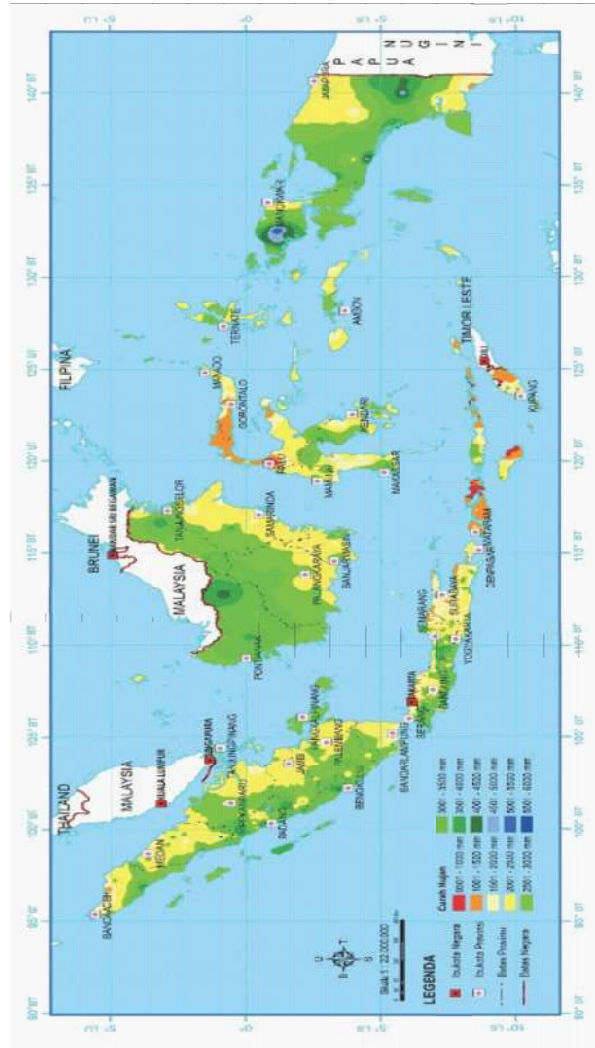
Hasil tangkapan ikan juga biasanya lebih besar dibanding musim hujan, sehingga pasokan ikan juga cukup berlimpah.

Pola angin muson yang bergerak menuju wilayah Indonesia pada saat angin barat dimanfaatkan oleh nenek moyang bangsa Indonesia untuk melakukan perpindahan atau migrasi dari Asia ke berbagai wilayah di Indonesia. Perahu yang digunakan untuk melakukan migrasi tersebut masih sangat sederhana dan pada saat itu masih mengandalkan kekuatan angin, sehingga arah gerakannya mengikuti arah gerakan angin muson.

Pada sekitar 2000 tahun sebelum masehi terjadi gelombang perpindahan rumpun bangsa yang berbahasa *Melayu-Austronesia* (Melayu Kepulauan Selatan). Melayu-Austronesia ialah suatu ras Mongoloid yang berasal dari daerah Yunan di Cina Selatan. Dari tempat itu mereka menyebar ke daerah-daerah hilir sungai besar di Teluk Tonkin. Pada sekitar 200 SM (Sebelum Masehi), mereka pindah menyebar ke daerah-daerah Semenanjung Malaya, Indonesia, Filipina, Formosa, pulau-pulau Lautan Teduh sampai ke Madagaskar. Kelompok migrasi dari Yunan ke Indonesia inilah yang dianggap sebagai asal mula nenek moyang bangsa Indonesia

Keadaan iklim pada saat nenek moyang datang ke Indonesia tidak berbeda dengan keadaan iklim saat ini. Secara umum, keadaan curah hujan di Indonesia tergolong tinggi tetapi tidak merata. Ada wilayah yang sangat tinggi curah hujannya, tetapi ada yang sangat rendah. Jika kalian perhatikan peta sebaran curah hujan tampak wilayah Kepala Burung Papua Barat (sebelah barat Manokwari) memiliki curah hujan yang sangat tinggi. Curah hujan yang rendah tersebar di wilayah Nusa Tenggara dan Sulawesi Utara. Adapun sebaran curah hujan di Indonesia secara keseluruhan dapat dilihat pada peta sebaran hujan berikut ini.

Gambar .38. Peta curah hujan di Indonesia yang tergolong tinggi tetapi tidak tersebar secara merata.



Perhatikanlah sebaran curah hujan pada gambar 1.36. Untuk memperoleh informasi tentang intensitas curah hujannya, kamu dapat melihat legenda atau keterangan peta. Warna merah menunjukkan curah hujan yang rendah (500-1000 mm/tahun) demikian seterusnya sampai warna biru yang menunjukkan curah hujan 5000 mm/tahun atau lebih. Perhatikanlah sebaran curah hujannya. Daerah manakah yang curah hujannya paling tinggi? Adakah pola tertentu dari sebaran curah hujan di Indonesia? Diskusikanlah dengan teman dan guru kalian!



Wawasan

Tahukah kalian tempat terkering di dunia? The Dry Valley (Antartika) dan Gurun Atacama di Chili merupakan tempat terkering di dunia. Dry Valley tidak pernah menerima hujan dalam 2 juta tahun terakhir. Gurun Atacama hanya menerima hujan 0,1 mm/tahun. Di beberapa tempat di Atacama tidak pernah merasakan hujan selama 400 tahun. Tempat terbasah di dunia Mawsynram di Meghalaya India (11.871 mm), dan Cherrapunji di India (11.777 mm).

Sumber: <https://associaziones.wordpress.com/category/10-tempat-terekstrem-di-dunia/> dan kaskus.co.id

Aktivitas Kelompok

Setelah kamu mempelajari tentang keadaan iklim di Indonesia maka kamu harus benar-benar memahami tentang ciri daerah tropis. Untuk membuktikan Indonesia termasuk daerah tropis, ayo kita lakukan kegiatan sebagai berikut.

1. Siapkanlah sebuah thermometer untuk mengukur suhu udara.
2. Tempatkanlah thermometer pada lokasi yang tidak terkena langsung oleh sinar matahari.
3. Ukurlah suhu udara dari pagi sampai siang hari setiap 1 jam sekali. Catatlah hasil pengukuran pada sebuah tabel.
4. Lakukanlah kegiatan tersebut pada saat libur sekolah (misalnya hari Minggu).

Perhatikanlah angka suhu yang telah kamu catat dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Berapakah suhu udara tertinggi pada saat pengukuran?
2. Berapakah rata-rata suhu udara selama pengukuran kamu lakukan?
3. Pada jam berapa suhu udara tertinggi dicapai?
4. Mengapa suhu udara tertinggi tercapai pada jam tersebut?
5. Apakah data hasil pengukuran suhu tersebut dapat membuktikan Indonesia sebagai daerah tropis?

Kebiasaan apa saja yang dilakukan oleh masyarakat di daerah dengan suhu udara tinggi (misalnya pantai) dan rendah (misalnya gunung).

Daerah	Kebiasaan/Aktivitas
Suhu udara tinggi	
Suhu udara rendah	

Rangkuman

Indonesia memiliki iklim tropis dengan suhu yang tinggi sepanjang tahun dan curah hujan yang besar. Dengan suhu yang tinggi dan curah hujan yang besar, penduduk Indonesia dapat melakukan berbagai aktivitas sepanjang tahun tanpa banyak terkendala oleh faktor iklim. Hujan yang besar juga memungkinkan air tersedia dalam jumlah yang besar untuk berbagai keperluan seperti pertanian, perikanan, air minum, tenaga listrik, dan lain-lain. Keadaan yang berbeda terjadi di daerah lintang sedang yang beda suhu antara musim dingin dan musim panasnya sangat ekstrim, sehingga tidak nyaman untuk melakukan berbagai aktivitas. Kita patut bersyukur hidup di Indonesia yang merupakan daerah dengan iklim tropis.

2. Flora dan Fauna

Indonesia memiliki keanekaragaman flora dan fauna (keanekaragaman hayati) yang sangat besar. Bahkan, keanekaragaman hayati Indonesia termasuk tiga besar di dunia bersama-sama dengan Brazil di Amerika Selatan dan Zaire di Afrika. Berdasarkan data dari Departemen Kehutanan dan Perkebunan tahun 1999 jumlah spesies tumbuhan di Indonesia mencapai 8.000 spesies yang sudah teridentifikasi, sedangkan jumlah spesies hewan mencapai 2.215 spesies. Spesies hewan terdiri atas 515 mamalia, 60 reptile, 1519 burung, dan 121 kupu-kupu.

Besarnya keanekaragaman hayati di Indonesia berkaitan erat iklim dan kondisi fisik wilayah. Suhu dan curah hujan yang besar memungkinkan tumbuhnya beragam jenis tumbuhan. Mengapa demikian?

Tumbuhan memerlukan air dan suhu yang sesuai. Semakin banyak air tersedia semakin banyak tumbuhan yang dapat tumbuh dan karena itu semakin banyak hewan yang dapat hidup di daerah tersebut.

Bukti dari pernyataan tersebut dapat kalian bandingkan antara daerah dengan curah hujan yang tinggi seperti Indonesia dengan daerah gurun yang curah hujannya sangat kecil. Keanekaragaman flora fauna Indonesia jauh lebih banyak dibandingkan daerah gurun.

a. Persebaran Flora di Indonesia

Flora di Indonesia ternyata dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu Indo-Malayan dan Indo-Australian. Kelompok Indo-Malayan meliputi kawasan Indonesia Barat. Pulau-pulau yang masuk ke dalam kelompok ini adalah Sumatra, Kalimantan, Jawa, dan Bali. Kelompok Indo- Australian meliputi tumbuhan yang ada

kawasan Indonesia Timur. Pulau-pulau yang termasuk dalam kawasan ini adalah Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua.

Tabel 6. Perbandingan karakteristik flora yang ada di Indonesia Barat dan Indonesia Timur adalah sebagai berikut:

Indonesia Barat	Indonesia Timur
Jenis meranti-merantian sangat banyak	Jenis meranti-merantian hanya sedikit
Terdapat berbagai jenis rotan	Tidak terdapat berbagai jenis rotan
Tidak terdapat hutan kayu putih	Terdapat hutan kayu putih
Jenis tumbuhan matoa (<i>pometia pinnata</i>) sedikit	Terdapat berbagai jenis tumbuhan matoa, khususnya di Papua
Jenis tumbuhan sagu sedikit	Banyak terdapat tumbuhan sagu
Terdapat berbagai jenis nangka	Tidak terdapat jenis nangka

Berbagai jenis flora tersebut telah dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia, baik sebagai bahan furnitur, bahan bangunan, bahan makanan dan lain-lain. Sebagai contoh, rotan banyak dimanfaatkan sebagai bahan utama pembuatan kursi, meja, dan perabotan rumah tangga lainnya. Berbagai jenis kerajinan dihasilkan dengan memanfaatkan bahan dari rotan. Sentra penghasil produk kerajinan tersebut banyak berkembang di daerah-daerah tertentu, misalnya di Cirebon dan daerah lainnya di Pulau Jawa.

Aktivitas Kelompok

1. Carilah informasi tentang flora yang banyak ditemukan di provinsi atau kabupaten/kota tempat tinggalmu! Kelompokkanlah berdasarkan pemanfaatannya saat ini!

no.	Nama	Pemanfaatan	Kondisi
1	Jati	Bahan bangunan dan furnitur	Langka

2. Adakah flora khas atau lokal yang ada di daerahmu? Jika ada, dimanfaatkan untuk apa saja oleh penduduk saat ini?

No.	Jenis Flora Khas atau Lokal	Pemanfaatan Saat Ini

b. Persebaran Fauna Indonesia

Fauna Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga corak yang berbeda yaitu fauna bagian barat, tengah, dan timur. Garis yang memisahkan fauna Indonesia Bagian Barat dengan Tengah dinamakan garis Wallace, sedangkan garis yang memisahkan fauna Indonesia Bagian Tengah dan Timur dinamakan Garis Weber.

Fauna bagian barat memiliki ciri atau tipe seperti halnya fauna Asia sehingga disebut tipe Asiatis (*Asiatic*). Fauna bagian timur memiliki ciri atau tipe yang mirip dengan fauna yang hidup di Benua Australia, sehingga disebut Tipe Australis (*Australic*). Fauna bagian tengah merupakan fauna peralihan yang ciri atau tipenya berbeda dengan fauna Asiatis maupun Australis. Faunanya memiliki ciri tersendiri yang tidak ditemukan di tempat lainnya di Indonesia. Fauna tipe ini disebut fauna endemis.

Gambar 39. Pembagian wilayah sebaran fauna di Indonesia. Garis Wallace membatasi wilayah sebaran fauna Indonesia Barat dan Tengah, sedangkan garis Weber membatasi wilayah sebaran fauna Indonesia Tengah dengan Timur.



Sumber: www.evo-rare.com

1). Fauna Indonesia Bagian Barat

Fauna Indonesia bagian Barat atau tipe Asiatis mencakup wilayah Sumatra, Jawa, Bali, dan Kalimantan. Mamalia berukuran besar banyak ditemui di wilayah ini seperti gajah, macan, tapir, badak bercula satu, banteng, kerbau, rusa, babi hutan, orang utan, monyet, bekantan, dan lain-lain. Selain mamalia, di wilayah ini banyak pula ditemui reptil seperti ular, buaya, tokek, kadal, tokek, biawak, bunglon, kura-kura, dan trenggiling. Berbagai jenis burung yang dapat ditemui diantaranya burung hantu, gagak, jalak, elang, merak, kutilang, dan berbagai macam unggas. Berbagai macam ikan air tawar seperti pesut (sejenis lumba-lumba di Sungai Mahakam) dapat ditemui di wilayah ini. Perhatikan gambar di bawah ini yang merupakan contoh fauna Indonesia bagian Barat.

Gambar 40. Beberapa spesies fauna indonesia bagian barat.



1. Gajah



2. Harimau



3. Badak bercula satu



4. Banteng

Sumber:

- (1). http://3.bp.blogspot.com/_0C3gi-Ych0M/ (2). <http://1.bp.blogspot.com> (3). <http://alamendah.files.wordpress.com> (4). <http://faunakaltim.files.wordpress.com>

2). Fauna Indonesia Tengah atau tipe peralihan

Wilayah fauna Indonesia Tengah atau disebut pula wilayah fauna Kepulauan Wallace, mencakup Sulawesi, Maluku, Timor, dan Nusa Tenggara serta sejumlah pulau-pulau kecil di sekitar pulau-pulau tersebut. Fauna yang menghuni wilayah ini antara lain babi rusa, anoa, ikan duyung, kuskus, monyet hitam, kuda, sapi, monyet saba, beruang, tarsius, sapi, dan banteng. Selain itu terdapat pula reptil, Amphibia, dan berbagai jenis burung. Reptil yang terdapat di daerah ini, diantaranya biawak, komodo, buaya, dan ular. Berbagai macam burung yang terdapat di wilayah ini diantaranya maleo, burung dewata, mandar, raja udang, rangkong, , dan kakatua nuri. Berikut ini gambar contoh fauna Indonesia bagian Tengah.

Gambar 41 Beberapa spesies fauna Kalimantan



1. Bakantan



2. Burung Raja Udang Kalung Biru



3. Beruang Madu



4. Burung Rangkong Badak

Sumber:

(1). Dokumentasi Pendidikan IPS ULM(2),(3).4).<https://inet.detik.com/fotoinet/d-4682588/ragam-spesies-hewan-unik-di-kalimantan/20>

3). Fauna Indonesia Bagian Timur

Fauna Indonesia Bagian Timur atau disebut tipe australic tersebar di wilayah Papua, Halmahera, dan Kepulauan Aru. Fauna berupa mamalia yang menghuni wilayah ini antara lain kanguru, beruang, walabi, landak irian (nokdiak), kuskus, pemanjat berkantung (oposum layang), kangguru pohon, dan kelelawar. Di wilayah ini tidak ditemukan kera. Di samping mamalia tersebut terdapat pula reptil seperti biawak, buaya, ular, kadal. Berbagai jenis burung ditemui di wilayah ini diantaranya burung cenderawasih, nuri, raja udang, kasuari, dan namudur. Jenis ikan air tawar yang ada relatif sedikit

Gambar 42 Beberapa spesies fauna Indonesia bagian Tengah.



1. Walabi



2. Landak Irian



3. Cendrawasih



4. Nuri

Sumber

(1). <http://materiunasgeografi.files.wordpress.com> (2). <http://www.planet-mammiferes.org> (3).<http://4.bp.blogspot.com> (4). <http://1.bp.blogspot.com>

Aktivitas Kelompok

Setelah kamu memahami sebaran fauna yang ada di Indonesia, coba identifikasi jenis fauna yang dapat kamu temukan di daerah sekitarmu.

no.	Jenis Fauna	Asal Kelompok Fauna
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Berdasarkan jenis fauna yang ada di daerah tempat tinggalmu, tentukanlah fauna yang termasuk dilindungi.

no.	Jenis Fauna
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

Bagaimana sikapmu terhadap masyarakat yang memelihara fauna yang dilindungi? Kemukakanlah alasanmu!

Jenis	Asal Kelompok Fauna	Alasan

Rangkuman

Keanekaragaman flora dan fauna Indonesia tentunya perlu kita syukuri dengan menjaga dan melestarikannya. Jika tidak, maka flora dan fauna tersebut akan terancam punah. Bangsa Indonesia tentu akan mengalami banyak kerugian karena flora dan fauna tersebut memiliki fungsi dan peran masing-masing di alam. Disamping itu, manfaat bagi manusia juga akan hilang jika flora dan fauna tersebut punah.

F. Perubahan Akibat Interaksi Antar ruang

Interaksi antar ruang dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti pergerakan orang, barang, gagasan dan informasi. Semua pergerakan tersebut menimbulkan perubahan, baik bagi daerah tujuan maupun daerah asal. Perubahan apa yang terjadi akibat adanya interaksi antar ruang? Akibat apa yang ditimbulkan oleh adanya interaksi antar ruang? Untuk menjawab pertanyaan tersebut lakukanlah aktivitas berikut ini!

Aktivitas Individu

Perhatikanlah lingkungan di sekitar tempat tinggal kalian. Adakah yang berubah sejak kalian tinggal di lingkungan tempat kalian tinggal saat ini? Apa yang menyebabkan perubahan di lingkungan tempat tinggal kalian? Untuk menjawab pertanyaan tersebut isilah tabel berikut ini!

Komponen Lingkungan yang Berubah	Keadaan Awal/ Sebelumnya	Keadaan Saat Ini	Penyebab	Dampak
Jalan	Jala sempit	Jalan lebih lebar	Meningkatnya arus penduduk mobilitas	Kemacetan
Daerah asal				
Penduduk				
Permukiman				
Daerah				
Lahan pertanian				

Interaksi keruangan meliputi beragam jenis pergerakan seperti perjalanan menuju tempat kerja, migrasi, pariwisata, pemanfaatan fasilitas umum, transmisi informasi dan modal, wilayah pemasaran kegiatan retail, perdagangan internasional, dan distribusi barang. Semua bentuk interaksi tersebut berdampak pada adanya perubahan. Jika banyak orang dengan berbagai kepentingannya selalu datang pada suatu tempat, maka tempat yang dituju akan berkembang menjadi pusat kegiatan manusia atau sering disebut kota. Jadi, pergerakan orang sebagai bentuk interaksi keruangan menimbulkan perubahan. Berbagai perubahan akibat interaksi keruangan yaitu sebagai berikut.

1. Berkembangnya Pusat-Pusat Pertumbuhan

Pergerakan orang, barang dan jasa pada suatu lokasi tertentu akan menimbulkan pemusatan aktivitas manusia pada lokasi tujuan. Pemusatan aktivitas penduduk tersebut kemudian membentuk daerah perkotaan. Daerah perkotaan merupakan pusat pertumbuhan suatu wilayah karena sebagian besar aktivitas terkonsentrasi di wilayah perkotaan.

2. Perubahan Penggunaan Lahan

Aktivitas penduduk yang terus meningkat pada akhirnya akan memerlukan lahan untuk menampung aktivitas tersebut. Semakin banyak penduduk yang datang pada suatu kota akan disertai dengan kebutuhan tempat tinggal. Akibatnya terjadi alih fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi permukiman. Hal yang sama juga terjadi pada industri, perdagangan, jasa, dan lainnya yang memerlukan lahan untuk menampung aktivitasnya. Dengan demikian, terjadi perubahan penggunaan lahan dari pertanian ke non pertanian (permukiman, industri, perdagangan, jasa, dan lainnya).

Gambar 43. Alih Fungsi Lahan menjadi Perumahan



Sumber: ANTARANEWS.COM

3. Perubahan Orientasi Mata Pencarian

Interaksi spasial umumnya terjadi karena adanya kepentingan ekonomi, khususnya berkaitan dengan pekerjaan. Daerah yang menjadi tujuan pergerakan penduduk akan dihuni oleh mereka yang memiliki pekerjaan yang beragam. Jenis pekerjaan juga berkembang karena adanya kebutuhan akan barang dan jasa yang semakin beragam. Orientasi pekerjaan berubah dari yang tadinya berorientasi pada sumber daya alam, khususnya petani, menjadi pekerjaan lainnya.

4. Berkembangnya Sarana dan Prasarana

Terjadinya pergerakan orang, barang, dan informasi memerlukan sarana dan prasarana. Pembangunan sarana dan prasarana akan semakin meningkat dengan meningkatnya pergerakan tersebut. Kendaraan, jalan, fasilitas umum, pusat-pusat perdagangan, dan lain-lain terus bertambah dengan semakin meningkatnya interaksi keruangan.

5. Adanya Perubahan Sosial dan Budaya

Adanya pergerakan penduduk dari satu tempat ke tempat lainnya akan disertai dengan interaksi sosial. Terjadinya interaksi antaranggota masyarakat tersebut akan disertai pula dengan saling pengaruh, terkait dengan norma dan nilai yang dianut oleh masing-masing individu atau kelompok masyarakat. Kelompok masyarakat pendatang dan penduduk asli saja memiliki nilai dan norma yang berbeda. Perubahan sosial juga menyangkut perubahan status sosial. Berkembangnya suatu wilayah karena adanya interaksi spasial akan memengaruhi status sosial masyarakatnya. Perubahan juga dapat terjadi

pada aspek budaya karena penduduk pendatang dan penduduk asli dapat memiliki budaya yang berbeda.

Perubahan sosial dan budaya pada saat ini tidak lagi hanya karena adanya pergerakan penduduk, tetapi juga karena adanya aliran informasi dari suatu daerah dengan daerah lainnya, bahkan antarnegara atau benua yang jaraknya sangat jauh sekali. Contohnya, gaya busana aktor atau aktris di Amerika kemudian ditiru oleh penduduk Indonesia.

6. Berubahnya Komposisi Penduduk

Interaksi keruangan dalam bentuk pergerakan orang akan menimbulkan konsentrasi penduduk dalam suatu wilayah. Penduduk tersebut memiliki latar belakang yang berbeda-beda, misalnya agama, status sosial, usia, jenis kelamin, mata pencaharian, etnik atau suku bangsa, dan lain-lain. Akibatnya komposisi penduduk berubah dari yang awalnya relatif seragam, misalnya sebagian besar etnik Sunda, kemudian berkembang menjadi beragam etnik.

Rangkuman

1. Ruang adalah tempat di permukaan bumi, baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian yang digunakan oleh makhluk hidup untuk tinggal.
2. Interaksi antar ruang dapat berupa pergerakan orang, barang, informasi dari daerah asal menuju daerah tujuan.
3. Kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi keruangan yaitu saling melengkapi (*complementarity*), kesempatan antara (*intervening opportunity*) dan keadaan dapat diserahkan/dipindahkan (*transferability*).
4. Peta adalah gambaran permukaan bumi pada suatu bidang datar dan diperkecil dengan menggunakan skala.
5. Indonesia terletak antara $95^{\circ}\text{BT} - 141^{\circ}\text{BT}$ dan $6^{\circ}\text{LU} - 11^{\circ}\text{LS}$. Karena letaknya tersebut, Indonesia termasuk ke dalam wilayah tropis.
6. Secara geografis, Indonesia berada diantara dua benua, yaitu Benua Asia yang terletak di sebelah utara Indonesia dan Benua Australia yang terletak di sebelah selatan Indonesia.
7. Letak geografis Indonesia sangat strategis karena menjadi jalur lalu lintas perdagangan dunia antara negara-negara dari Asia Timur dengan negara-negara di Eropa, Afrika dan Timur Tengah, dan India.
8. Indonesia memiliki iklim tropis. dengan ciri suhu udara yang tinggi sepanjang tahun.

9. Angin muson adalah angin yang terjadi karena adanya perbedaan tekanan udara antara samudra dan benua.
10. Bentuk muka bumi Indonesia dapat dibedakan menjadi dataran rendah, dataran tinggi, bukit, gunung, dan pegunungan.
11. Dinamika penduduk adalah perubahan jumlah penduduk pada suatu wilayah yang disebabkan oleh tiga faktor yaitu, kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan (migrasi).
12. Kondisi kependudukan di Indonesia adalah tingkat pertumbuhan termasuk kategori sedang, sebarannya tidak merata, dan kualitasnya masih rendah.
13. Mayoritas penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani.
14. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang memiliki suku bangsa dan budaya yang beragam.

15. Secara geologi, Indonesia terletak pada zona tumbukan antarlempeng.

16. Indonesia memiliki keragaman flora dan fauna yang sangat tinggi

Uji Kompetensi

A. Pilihlah a, b, c, dan d sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Seorang Ibu biasanya pergi belanja ke pasar A, kemudian ada pembangunan pasar B yang jaraknya lebih dekat, sehingga si ibu tadi beralih ke pasar B. Contoh kasus tersebut dikenal sebagai

- a. dapat dipindahkan (*transferability*)
- b. keterhubungan (*connectivity*)
- c. kesempatan antara (*intervening opportunity*)
- d. saling melengkapi (*complementary*)

2. Kayu rotan banyak ditemukan di wilayah berikut ini, yaitu

- a. Kalimantan
- b. Lampung
- c. Papua
- d. Sulawesi

3. Indonesia berada di wilayah tropis yang memiliki ciri berikut ini, yaitu

- a. kelembapan udara rendah
- b. suhu udara tinggi
- c. curah hujan tidak merata

- d. sering terjadi badai tropis
- 4. Umumnya masa peceklik ikan bagi nelayan di Indonesia terjadi pada bulan tertentu, salah satunya adalah
 - a. Januari
 - b. Agustus
 - c. Mei
 - d. Juni
- 5. Jika kalian perhatikan peta sebaran curah hujan di Indonesia, maka akan ditemukan pola
 - a. umumnya curah hujan sangat besar di daerah pantai
 - b. semua wilayah di Indonesia curah hujannya sangat tinggi
 - c. bagian utara setiap pulau curah hujannya rendah
 - d. umumnya, bagian barat pulau curah hujannya lebih tinggi dari bagian timur
- 6. Salah satu faktor yang menyebabkan Pulau Jawa lebih padat dibanding pulau lainnya adalah....
 - a. Pulau Jawa lebih banyak atau lebih padat penduduknya dibanding pulau lainnya
 - b. Pulau Jawa sangat subur
 - c. Sudah menjadi kebijakan pemerintah
 - d. Pulau Jawa lebih kaya akan sumber daya alam dibanding pulau lainnya
- 7. Rumah adat di dikenal dengan nama

- a. Bubungan tinggi
 - b. Banjar
 - c. Honai
 - d. Musalaki
8. Hutan mangrove memiliki fungsi ekologis, yaitu
- a. sebagai sumber kayu bakar
 - b. sebagai tempat wisata
 - c. sebagai tempat hidup berbagai makhluk hidup
 - d. sebagai tempat memancing ikan
9. Dilihat dari jenisnya, terumbu karang Indonesia merupakan salah satu yang terkaya di dunia. Secara ekonomis terumbu karang bermanfaat sebagai
- a. daerah tujuan wisata
 - b. tempat ikan berlindung
 - c. tempat ikan mencari makan
 - d. tempat berkembang biaknya ikan
10. Contoh berikut merupakan bentuk dari interaksi keruangan, yaitu
- a. seseorang pergi berbelanja ke kota
 - b. makanan khas jepang banyak disukai di Indonesia
 - c. rumah permanen dari beton banyak juga dibangun di pedesaan yang tadinya menggunakan bahan kayu dan bambu
 - d. banyak lahan pertanian berubah menjadi permukiman

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W., Handy, M. R. N., Shaleh, R. M., & Hadi, N. T. F. W. (2020). Ecotourism of Martapura River Banjarmasin as a Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 111. <https://doi.org/10.20527/iis.v1i2.2024>
- Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2020). Culinary Identification in the Banua Anyar Culinary Tourism Area; a Contribution for Tourism in Banjarmasin City. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i1.2309>
- Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). Actualization of Religious Values through Religious Tourism on the River As a Source of Social Studies Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1663–1669. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1013>
- Abbas, E. W., Jumriani, J., Syaharuddin, S., Subiyakto, B., & Rusmaniah, R. (2021). Portrait of Tourism Based on River Tourism in Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i1.4145>
- Abbas, E. W., Luqyana, S. N., & Handy, M. R. N. (2022). *Penguatan Sikap Nasionalistik Melalui Wisata Edukasi Di Bantaran Sungai*. 7, 6.
- Arisanty, D. D., Hastuti, D. K. P., & Pd, M. (t.t.). *Desa Tangguh Bencana Banjir: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Nilai Kearifan Lokal Banjar*. 111.
- Delima, L., Subiyakto, B., & Hasanah, M. (2020). Production Activities in Kampung Ketupat, Sungai Baru Banjarmasin. *The*

- Kalimantan Social Studies Journal*, 1(2), 169. <https://doi.org/10.20527/kss.v1i2.2039>
- Handy, M. R. N., Mutiani, M., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2020). The Religious Values in Tradition of Batahlil in Banjar Pahuluan Community. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.20527/kss.v2i1.2462>
- Handy, M. R. N., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Putro, H. P. N. (2021). Adaptation of Riverbanks Community to Urban Green Open Space Development. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3074>
- Handy, M. R. N., Putra, M. A. H., & Munaya, A. (2021). Cultural Acculturation Of China: Ethnographic Study In Banjarmasin. 10, 10.
- Jannah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). *Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Sosial Budaya di Masyarakat Abad-2*. 5, 6.
- Mutiani, M., Supriatna, N., Abbas, E. W., Rini, T. P. W., & Subiyakto, B. (2021). Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK): A Discursions in Learning Innovation on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 135. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3073>
- Subiyakto, B., Syaharuddin, S., & Rahman, G. (2017). Nilai-Nilai Gotong Royong pada Tradisi Bahaul dalam Masyarakat Banjir di Desa Andhika Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. *Vidya Karya*, 31(2). <https://doi.org/10.20527/jvk.v31i2.3993>
- Jannah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). *Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Sosial Budaya di Masyarakat Abad-2*. 5, 6.

- Mutiani, M., Supriatna, N., Abbas, E. W., Rini, T. P. W., & Subiyakto, B. (2021). Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK): A Discursions in Learning Innovation on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 135. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3073>
- Subiyakto, B., Syaharuddin, S., & Rahman, G. (2017). Nilai-Nilai Gotong Royong pada Tradisi Bahaul dalam Masyarakat Banjir di Desa Andhika Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. *Vidya Karya*, 31(2). <https://doi.org/10.20527/jvk.v31i2.3993>
- Jannah, R., Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Putra, M. A. H. (2022). Banua Anyar Culinary Tourism Area as a Tourism Attraction in Banjarmasin. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 157. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4943>
- Mariati, M., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). The Social Science Contribution Through Social Studies Learning. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 110. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3051>
- Maulidiyah, M., Subiyakto, B., & Hasanah, M. (2020). Economic Activities in The Kebun Rambutan Rakyat Sungai Lulut as a Learning Resource on Social Studies. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.20527/kss.v1i2.2040>
- Mutiani, M., Rahman, A. M., Permatasari, N., Abbas, E. W., & Putra, M. A. H. (2021). Kecerdasan Ekologis Perajin Tanggui di Bantaran Sungai Barito. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1(1). <https://doi.org/10.20527/pakis.v1i1.3207>

- Nazmi, N., Subiyakto, B., & Handy, M. R. N. (2021). Wadai Production Activities for Warung Wadai 41 Sungai Tiung Village as a Learning Resource on Social Studies. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 2(2), 149. <https://doi.org/10.20527/kss.v2i2.3238>
- Norhayati, N., Abbas, E. W., & Putra, M. A. H. (2019). Social Interaction Pattern Jelai Riverbanks South Basirih. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.20527/iis.v1i1.1258>
- Rindawati, R., Abbas, E. W., & Putra, M. A. H. (2021). Identification of Social and Cultural Changes Materials in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3786>
- Sari, L., Putro, H. P. N., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Rusmaniah, R. (2022). Culinary Distribution in Minggu Raya Banjarbaru as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 128. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4937>
- Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2019). Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 17(1), 137. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v17i1.2885>
- Subiyakto, B., Syaharuddin, S., & Rahman, G. (2017). Nilai-Nilai Gotong Royong pada Tradisi Bahaul dalam Masyarakat Banjir di Desa Andhika Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. *Vidya Karya*, 31(2). <https://doi.org/10.20527/jvk.v31i2.3993>

- Susanto, H., Subiyakto, B., & Khairullah, M. (2021). Anjir Serapat sebagai Jalur Ekonomi Masyarakat Kawasan Aliran Sungai Sejak Era Kolonial. *Sejarah dan Budaya/ : Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 15(2), 321. <https://doi.org/10.17977/um020v15i22021p321-330>
- Syahrin, M. A., Syaharuddin, S., & Rahman, A. M. (2020). Environmental Awareness of Kampung Hijau Society, Sungai Bilu Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(2), 191. <https://doi.org/10.20527/kss.v1i2.2042>
- Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Mutiani, M., Abbas, E. W., & Subiyakto, B. (2021). The Social Capital of wadaBanjar Community in The Implementation of Religious Rituals: A Literature Study. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 76. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3992>
- Yuniarti, D., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2020). Economic Activities in Kuin Floating Market as a Learning Resource on Social Studies. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(2), 130. <https://doi.org/10.20527/kss.v1i2.2028>

PENULIS



Ersis Warmansyah Abbas, dosen pada Pendidikan Sejarah dan Pendidikan IPS FKIP ULM Banjarmasin. Lahir di Muaralabuh, Solok Selatan, 7 Juni 1956. Doktor Pendidikan IPS UPI Bandung (2013), Magister Pengembangan Kurikulum IKIP Bandung (1995), Sarjana Pendidikan Sejarah IKIP Yogyakarta (1980), Sarjana Muda Pendidikan Sejarah IKIP Padang (1978). Tamatan PGAN 6 Tahun Padang, PGAN 4 Tahun Muaralabuh dan SDN 1 Muaralabuh. Pernah kuliah di FK Filsafat UGM (1982), dan alumnus Pendidikan (Kursus) Teori, Metodologi dan Aplikasi Antropologi UGM (1993).

Artikel akademiknya dimuat beberapa jurnal, dan atau, dipresentasikan pada berbagai seminar, baik di dalam maupun di luar negeri. Seminar atau konferensi luar negeri misalnya pada 5th UPSIUPI Conference on Education, Selangor Malaysia (2012), 20th International Scientific Conference on Economic and Social Development, Prague Prague, 27-28 April 2017, International Conference and Global Forum on Multidisciplinary Research towards Social Value Creation (ICMRES), 29-30 Oktober 2018, Melbourne, Australia, 33rd IBIMA conference will be held in Granada, Spain 10-11 April, 2019, ADVED 2019- 5th International Conference on Advances in Education and Social Sciences, 21-23 October 2019- Istanbul, Turkey, dan 35rd IBIMA conference will be held in Seville, Spain, 2020. Mengikuti berbagai pelatihan seperti Workshop of

Teacher Educators for Preparing Education in Society 5.0. held in University of Tsukuba, Japan, July 2nd-5th, 2019.

Ratusan tulisannya dimuat berbagai media cetak, antara lain HU Kompas, Sinar Harapan, Suara Pembaharuan, Kedaulatan Rakyat, Berita Nasional, Jayakarta, Pelita, Bandung Pos, Haluan, Radar Banjarmasin, Dinamika Berita, Banjarmasin Pos, Banjarbaroe Post, Sinar Kalimantan dan media cetak lainnya.

Ersis mendirikan Gerakan Persahabatan Menulis (GPM) berbasis dunia maya yang cabang daratnya berkembang di kota-kota Indonesia dengan pelibat di Singapura, Taiwan, Hongkong, Mesir, dan berbagai negara lainnya. GPM telah menerbitkan puluhan buku dan untuk itulah EWA sering bepergian ke berbagai kota untuk sharing menulis atau pelatihan menulis. **Tulis apa yang ada di pikiran bukan memikirkan apa yang akan ditulis.** Tulis apa yang hendak ditulis, pasti jadi tulisan.

Ersis Warmansyah Abbas menerbitkan beragam buku berbagai tema, sebagai penulis atau penyunting, atau penulis dan penyunting dengan buku yang diterbitkan lebih dari seratus buku, buku ajar, referensi, monograf, novel dan antologi puisi diantaranya. Ratusan artikel telah dipublikasi atau dipresentasi pada berbagai kegiatan akademis atau untuk memotivasi menulis. Tahun 2022 menulis beberapa buku dan artikel, sendiri atau bersama, dengan beberapa artikel yang segera dipublikasikan beragam jurnal dan penerbit diantaranya: Penguatan Sikap Nasionalistik Melalui Wisata Edukasi Di Bantaran Sungai (Prosiding Nasional, 2022), Strengthening Historical Thinking Skills Through Transcript Based Lesson Analyses Model In The Lesson Of History (Jurnal, 2022), Menulis dan Mempublikasikan Artikel

Akademis (Editor, 2022), Membukukan Artikel Akademis (Editor, 2022), Menulis di Otak Menuliskan Pikiran (Buku, 2022), Sutarto Hadi Mengokohkan Sense of Belonging dan Pride (Editor, 2022).



Jumriani, lahir di Sepunggur, pada tanggal 20 Oktober 1995. Pendidikan S1 diselesaikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi FKIP Universitas Lambung Mangkurat pada tahun 2016. Pendidikan S2 diselesaikan pada Program Studi Pendidikan IPS Universitas Lambung Mangkurat pada tahun 2018. Saat ini penulis merupakan dosen di program studi

Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Selain menjalani rutinitas dalam aktivitas akademik, penulis juga aktif menulis artikel ilmiah dalam kegiatan seminar nasional, internasional, dan jurnal nasional terakreditasi serta internasional bereputasi. Adapun artikel penulis yang telah terbit yaitu; *Social Interaction Sasirangan Traders Village in The City of Banjarmasin as a Learning Resources on Social Studies* (2019), *Strengthening Environmental Care Attitudes Through Social Wisdom-Based Social Studies Learning* (2020), *Banua Anyar Culinary Tourism Area: Study Of Economic Activities As A Learning Resource on Social Studies* (2021), *Program Baca Tulis Al-Qur'an; Sebuah Habituasi Pendidikan Karakter Pada Anak Di Kecamatan Anjir Muara, Barito Kuala* (2021), *Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013* (2021), *Kontribusi Mata Pelajaran IPS untuk Penguatan Sikap Sosial pada Anak Tunagrahita* (2021), *The traditional clothing industry of Banjarmasin Sasirangan: A portrait of a local business becoming an industry* (2021), *Pattern Of Religious Character Development at The Aisyiyah Orphanage In Banua Anyar Village Banjarmasin City* (2022).



Mutiani, lahir di Banjarmasin 07 September 1989 merupakan dosen pada Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Pada jenjang pendidikan Strata 1 diselesaikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat tahun 2012. Jenjang Strata 2 diselesaikan pada Program Studi Pendidikan IPS Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indo-

nesia tahun 2015. Selain rutinitas aktivitas akademik, penulis aktif berpartisipasi menulis dalam beberapa seminar Internasional, Nasional, dan jurnal-jurnal. Adapun beberapa karya tulis yang telah dipublikasikan; “The Social Studies Contribution To Reach Environmental Education Into Stunning Generation 2045” (Tim Editor 2014), “Pemanfaatan Puisi Sebagai Sumber Belajar IPS untuk Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Peserta Didik Di SMP Negeri 6 Banjarmasin” (Tesis, 2015), “IPS dan Pendidikan Lingkungan: Urgensi Pengembangan Sikap Kesadaran Lingkungan Peserta Didik” (Jurnal, 2017), “Education and multiculturalism: The Road Ahead Harmony In Globalization” (Prosiding Internasional, 2017), “Literasi Budaya Lokal Sebagai Wahana Edukasi di Era Milenial” (Prosiding Nasional, 2018), “Penguatan Pendidikan IPS di Tengah Isu-Isu Global” (Tim Editor, 2018), “Social Capital dan Tantangan Abad 21: Kontribusi Pendidikan IPS dan Eksplorasi Nilai Sosial melalui Biografi KH Zainal Ilmi” (Jurnal, 2019), “Collaborative Learning: Building cological Awareness through Social Studies” (Prosiding Internasional, 2020), “Strategi Pembelajaran IPS : Konsep dan

Aplikasi” (Tim Penulis, 2020), “PENDIDIKAN IPS; Konsep dan Implementasi” (Tim Penulis, 2021), “*The traditional fabric convection industry of Banjarmasin Sasirangan: A portrait of a local business becoming an industry*” (Jurnal, 2021), “*Kontribusi Mata Pelajaran IPS untuk Penguatan Sikap Sosial pada Anak Tunagrahita*” (Jurnal, 2021), “*Building Students’ Learning Experience in Online Learning During Pandemic*” (Jurnal, 2021), “*Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar*” (Jurnal 2021), “*Kajian Empirik Pendidikan dalam Latar Peristiwa Masyarakat Tradisional, Modern, dan Era Globalisasi*” (Jurnal, 2022), “Peran dan Inovasi Generasi Milenial dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045” (Tim Editor, 2022), serta beberapa artikel ilmiah lainnya. Penulis juga aktif dalam menulis artikel nasional dan Internasional, serta pertemuan ilmiah lainnya, *The Existence Of Water Transportation Towards Improving The Community Economy* (Jurnal, 2022), *Menulis Artikel Ilmiah Menulis Akademis* (Tim Penulis, 2022), *Putting Global Education Through Transcript Based Lesson Analysis in Higher Education* (Jurnal, 2022), *Promoting Creative Learning in Social Studies by Exploring Floating Cage Fish Cultivation Activities as Learning Resources* (Jurnal, 2022), *Kampung Hijau: Bonding and Bridging Social Capital in Developing Sustainable Local Tourism* (Jurnal, 2022).



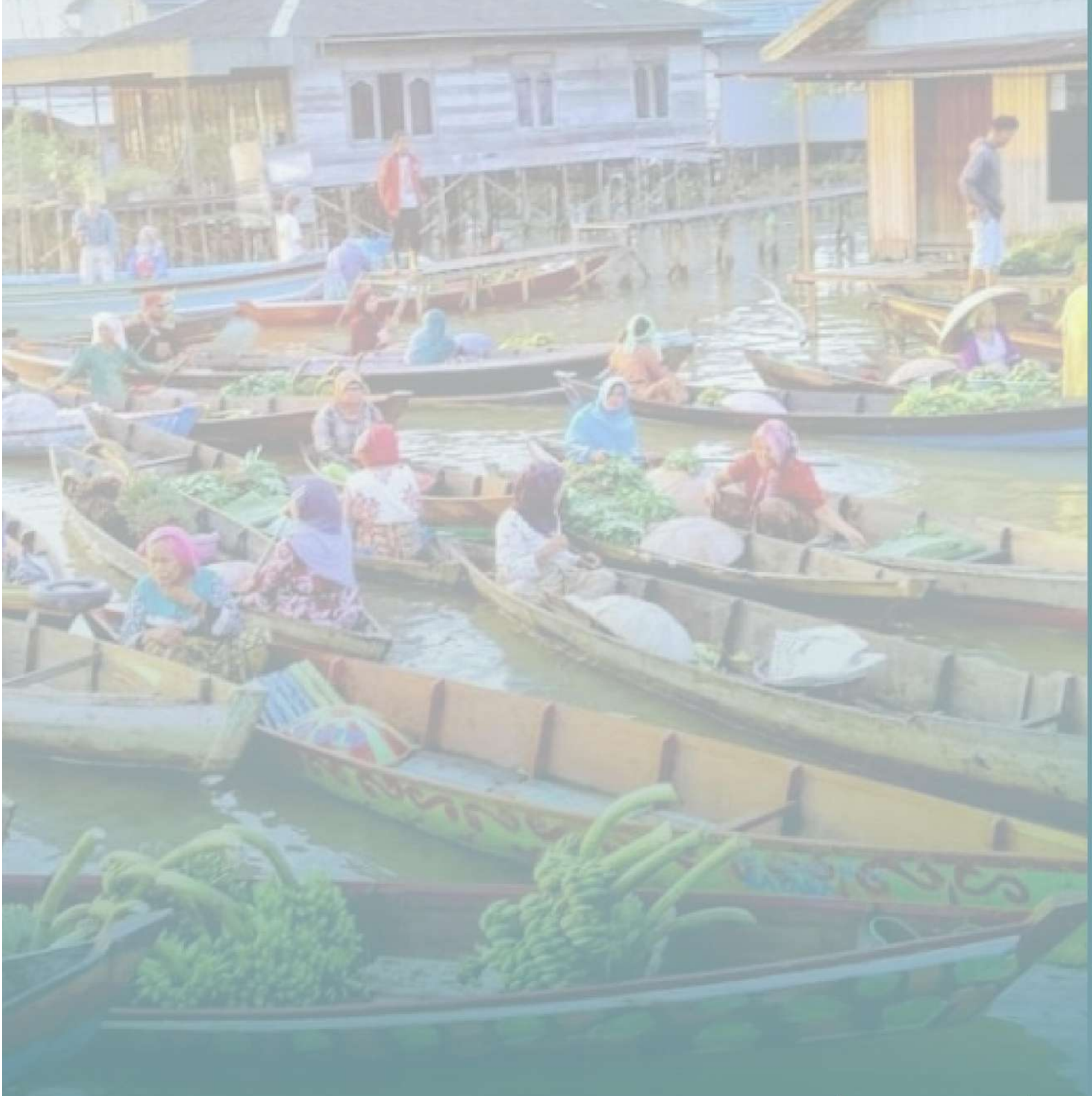
Rusmaniah lahir di Martapura, 28 November 1991. Anak dari Mahli dan Rukayah, 2 bersaudara. Menyelesaikan SD Negeri Jawa 1 Martapura (2003), SMPN 1 Martapura (2006), SMAN 1 Martapura 2009, Pendidikan S1 Pendidikan Geografi FKIP ULM (2013), Pendidikan S2 Magister Pendidikan IPS ULM (2016). Dosen Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM sejak tahun 2021 dan sebagai Top Leader

Jafra Indonesia yang memulai karir sebagai Independent Consultant tahun 2016.

Rusmaniah menulis artikel ilmiah di berbagai jurnal, diantaranya: Menulis Artikel Menuliskan Pembelajaran (Buku 2022), Pelestarian Kuliner Lokal Jengkol Tahilala Sebagai Warisan dan Perwujudan Nilai Budaya Banjar di Desa Pingaran (Jurnal 2022), Social Services Based on Institutional for Youth Discontinued School. The Innovation of Social Studies Journal Volume 2, No. 2 Tahun 2021, Pembinaan moral remaja putus sekolah di panti sosial bina remaja Budi Satria Banjarbaru. Jurnal Socius Volume 6, No 2, tahun 2017.

IPS

BERBASIS PARIWISATA SUNGAI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**

